

**ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
KEPATUHAN PENGRAJIN DALAM MEMBAYAR PAJAK
(Studi Kasus Pada Pengusaha Handycraft di Kabupaten Bantul)**



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Gilrandi Alan Pramudana

No. Mahasiswa : 07312233

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2012

**ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
KEPATUHAN PENGRAJIN DALAM MEMBAYAR PAJAK
(Studi Kasus Pada Pengusaha Handycraft di Kabupaten Bantul)**

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Gilrandi Alan Pramudana

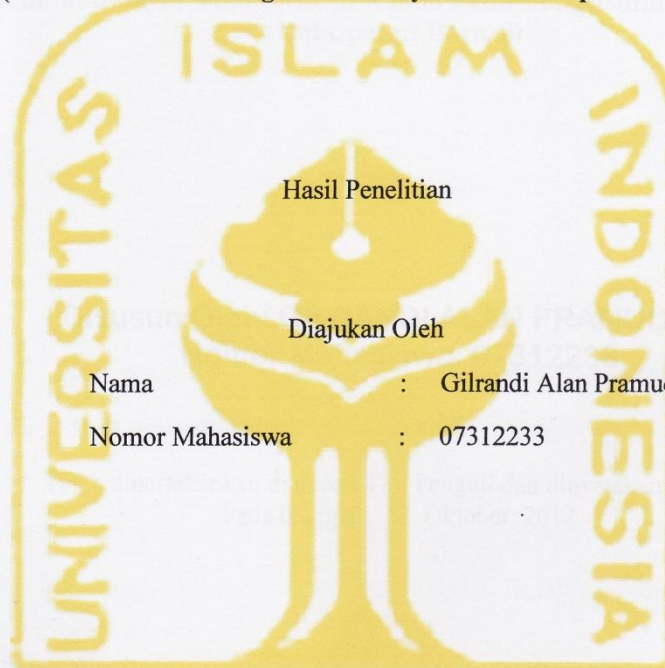
No. Mahasiswa : 07312233

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2012**

ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT

KEPATUHAN PENGRAJIN DALAM MEMBAYAR PAJAK

(Studi Kasus Pada Pengusaha Handycraft di Kabupaten Bantul)



Hasil Penelitian

Diajukan Oleh

Nama : Gilrandi Alan Pramudana

Nomor Mahasiswa : 07312233

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal14/ Sept 2012

Dosen Pembimbing,

(Dra. Marfuah, M.Si, Ak)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

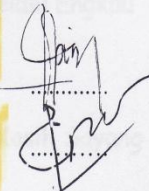
Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Pengrajin
Dalam Membayar Pajak (Studi Kasus Pada Pengusaha Handycraf di
Kabupaten Bantul)

Disusun Oleh: **GILRANDI ALAN PRAMUDANA**
Nomor Mahasiswa: **07312233**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 12 Oktober 2012

Penguji/Pemb. Skripsi : Dra. Marfuah, M.Si, Ak, Cert. SAP

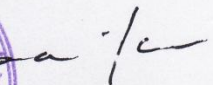
Penguji : Dra. Erna Hidayah, M.Si, Ak



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA



HALAMAN PERSEMBAHAN

Ya Allah, terimakasih atas segala nikmat Mu

Ya Allah, ampunilah segala dosa dan kesalahanku

Ya Allah, terimalah segala ibadahku

Ya Allah, tunjuki-ridhoi-rahmati-berkahi serta barokahilah jalan hidupku

(Do'a setelah Shalat)

Alhamdulillah..... Bersama Rasa Syukur dan Kerendahan Hati, Karya
Sederhana ini Kupersembahkan untuk Orang-Orang yang Sangat Kucintai
dan Kusayangi :

Papa dan Mama Tercinta, Terimakasih atas Perhatian, Kasih Sayang,
Pengorbanan, Dorongan, dan Doa yang Tulus Tiada Henti Selalu Engkau
Panjatkan Setiap Waktu Untukku.

Keluarga ku : Rena, Rony, Terimakasih Banyak untuk Semua Kasih Sayang
dan Support yang Kalian Berikan.

Nurul Haningtyas, SE Thank You So Much for Everything

Love You...

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah hirabbil 'alamin, puji dan syukur hanya tertuju kehadiran Allah SWT. Semoga rahmat, salam, dan berkah-Nya terlimpah kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat dan pengikutnya sampai akhir zaman. Hanya dengan Ridho Allah SWT, Penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“ Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Pengrajin Dalam Membayar Pajak (Studi Kasus Pada Pengusaha Handycraft di Kabupaten Bantul)”**. Skripsi ini ditulis dalam upaya melengkapi syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1, dan lebih dari itu sesungguhnya penelitian ini merupakan rangkuman dari proses pembelajaran yang telah ditempuh selama masa perkuliahan. Semoga dengan terselesaikannya skripsi ini dapat member sumbangsih bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan para pembaca.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis tidak lepas dari berbagai hambatan dan rintangan serta menyadari sepenuhnya akan keterbatasan dan kemampuan yang ada. Akan tetapi, berkat bantuan dari berbagai pihak, maka segala macam hambatan dapat teratasi. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tulus kepada :

1. Allah SWT, Robb yang selalu menuntun, mengajari serta menguji sebagai representatif kehambaan penulis.

2. Muhammad SAW Rasul teladan seluruh umat.
3. Bapak Prof. Dr. Edy Suandy Hamid selaku Rektor Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan izin kepada penulis untuk penelitian skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. H. Hadri Kusuma, MBA., DBA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan izin kepada penulis untuk penelitian skripsi ini.
5. Ibu Dra. Marfuah, M.Si, Ak selaku dosen pembimbing yang sangat sabar dan telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk dan pengarahan serta bimbingannya selama penulisan skripsi ini.
6. Segenap Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
8. Kedua orang tuaku Bapak Dwi Nurwata SE, MM dan Ibu Supranti atas curahan kasih sayang, cinta, serta dukungan yang begitu berlimpah yang selalu diberikan. Doa Papa dan Mama yang tak pernah putus menjadikan kekuatan bagi penulis untuk meraih cita-cita. Tak ada yang lebih indah atas cinta orang tua kepada anaknya. Terimakasih Papa dan Mama.
9. Untuk kedua adikku Roni dan Rena yang sudah memberikan dukungan dan perhatian kepada penulis. Meskipun sering ngrecokin penulis, terimakasih atas segala dukungan serta bantuan yang telah diberikan kepada penulis.

10. Untuk Nurul Haningtyas SE dan Keluarga. Terimakasih untuk segala cinta, kasih sayang, dukungan, perhatian, dan pengertiannya kepada penulis. Terimakasih buat Bapak H. Bambang Suwondo dan Ibu Hj. Titin Kartini telah memberikan dukungan dan perhatian kepada penulis.
11. Untuk teman seperjuangan: Opan, Andre, Nadia, Moggy, Noki, Adhy, Pury, Kibbo, Yayan, Kampleng terimakasih atas segala dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis.
12. Untuk teman-teman Fafifu: Delas, Krisna, Adri, Yoyok, Sinta thanks for your support. Love you Guysss.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga kebaikan dan bantuannya dapat menjadi amal yang ikhlas dan diridhoi Allah SWT. Amin.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 19 Oktober 2012

Penulis,

(Gilrandi Alan Pramudana)

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak pernah terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 24 September 2012

Penulis,



(Gilrandi Alan Pramudana)

DAFTAR ISI

Halaman Judul 1	i
Halaman Judul 2	ii
Halaman Pengesahan	iii
Berita Acara Ujian Skripsi	iv
Halaman Persembahan	v
Kata Pengantar	vi
Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	ix
Daftar Isi	x
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Gambar	xv
Daftar Lampiran	xvi
Abstrak	xvii

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Batasan Masalah	6
1.4. Tujuan Penelitian	7
1.5. Manfaat Penelitian	7
1.6. Sistematika Pembahasan	7

BAB II KAJIAN TEORITIK

2.1. Landasan Teori	9
2.1.1. Pemahaman Tentang Kepatuhan Wajib Pajak	9
2.1.2. Sikap	11
2.1.3. Persepsi Manfaat	12
2.1.4. Motivasi	12
2.1.5. Pemahaman dan Peraturan Tentang Peraturan Pajak	13
2.2. Penelitian Tedahulu.....	13
2.2. Pengembangan Hipotesis	15
2.2.1. Pengaruh Sikap Terhadap Kepatuhan Pajak	15
2.2.2. Pengaruh Persepsi Manfaat Terhadap Kepatuhan Pajak	16
2.2.3. Pengaruh Motivasi Terhadap Kepatuhan Pajak	16
2.2.4. Pengaruh Pengetahuan dan Pemahaman Peraturan Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak	17
2.3. Model Penelitian	18

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian	19
3.2. Populasi dan Sampel	19
3.3. Pengumpulan Data dan Metode Skala Pengukuran	21
3.3.1. Data.....	21
3.3.2. Metode Pengumpulan Data	21

3.3.3. Skala Pengukuran	21
3.4. Definisi dan Pengukuran Variabel	21
3.4.1. Variabel Dependen	22
3.4.2. Variabel Independen	22
3.5. Hipotesis Operasioal	24
3.6. Uji Kualitas Data	25
3.6.1. Uji Validitas	25
3.6.2. Uji Reliabilitas	25
3.7. Metode Analisis Data	26
3.7.1. Analisis Deskriptif	26
3.7.2. Uji Asumsi Klasik	26
3.7.3. Uji Hipotesis	29

BAB IV ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

4.1. Hasil Pengumpulan Data	31
4.2. Karakteristik Responden	32
4.2.1. Karakteristik Responden Menurut Usia	32
4.2.2. Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin.....	33
4.2.3. Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan	34
4.2.4. Karakteristik Responden Menurut Bentuk Usaha	35
4.3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	35
4.3.1. Uji Validitas.....	35

4.3.2. Uji Reliabilitas.....	37
4.4. Analisis Deskriptif	38
4.5. Uji Asumsi Klasik	43
4.5.1. Uji Multikolinieritas	43
4.5.2. Uji Heterokedastisitas	44
4.5.3. Uji Normalitas	45
4.6. Uji Hipotesis	46
4.7. Pembahasan Hasil Penelitian	53
4.7.1. Pembahasan Hipotesis 1	53
4.7.2. Pembahasan Hipotesis 2	54
4.7.3. Pembahasan Hipotesis 3	55
4.7.4. Pembahasan Hipotesis 4	56
 BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan	58
5.2. Keterbatasan Penelitian dan Saran	60
5.2.1. Keterbatasan Penelitian	60
5.2.2. Saran	60
REFERENSI	63
LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Langkah-langkah Pengambilan Sampel	20
Tabel 4.1	Hasil Penyebaran Kuesioner	31
Tabel 4.2	Karakteristik Responden Menurut Usia	32
Tabel 4.3	Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin.....	33
Tabel 4.4	Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan	34
Tabel 4.5	Karakteristik Responden Menurut Bentuk Usaha	35
Tabel 4.6	Rangkuman Hasil Uji Validitas.....	36
Tabel 4.7	Ringkasan Pengujian Reliabilitas	38
Tabel 4.8	Hasil Deskriptif Variabel Penelitian.....	40
Tabel 4.9	Hasil Uji Multikolinieritas.....	44
Tabel 4.10	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Gambar 2.1	Model Penelitian.....	18
Gambar 4.1	Uji Heterokedastisitas.....	45
Gambar 4.2	Uji Normalitas	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1: Kuisisioner Penelitian.....	65
Lampiran 2: Hasil Rekapitulasi Data	69
Lampiran 3: Uji Validitas dan Reabilitas	80
Lampiran 4: Statistik Deskriptif	85
Lampiran 5: Uji Asumsi Klasik.....	86
Lampiran 6: Uji Hipotesis.....	88

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap kepatuhan pengrajin dalam membayar pajak pada pengusaha Handycraft di Kabupaten Bantul. Faktor-faktor tersebut meliputi: Sikap, Persepsi Manfaat, Motivasi, Pengetahuan dan Pemahaman tentang peraturan pajak. Penelitian ini mengambil sampel pada pengrajin Handycraft yang melakukan usaha di Kabupaten Bantul. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Purposive Sampling dengan mengambil sampel sebanyak 80 sampel. Pengujian penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Analisis Regresi Berganda dan diolah menggunakan software SPSS.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sikap, persepsi manfaat, motivasi, serta pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pengrajin dalam membayar pajak.

Key Words: Tingkat Kepatuhan Pajak, Sikap, Motivasi, Persepsi Manfaat, Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Pajak.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemerintah pada saat ini sedang giat-giatnya melakukan kegiatan pembangunan di segala bidang, baik bidang politik, ekonomi, sosial, maupun di bidang budaya. Hal ini dilakukan dalam usahanya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, baik secara fisik maupun mental yang nantinya diharapkan akan tercipta manusia Indonesia seutuhnya.

Untuk menjalankan kegiatan pembangunan tersebut diperlukan pembiayaan yang tidak sedikit. Salah satu pemasukan Negara untuk pembiayaan tersebut adalah dari hasil penerimaan pajak. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam bidang perpajakan yaitu dengan reformasi perpajakan melalui penyempurnaan atas pelaksanaan sistem perpajakan dengan memperhatikan asas keadilan, yuridis, ekonomi, dan finansial. Hal ini berkaitan erat dengan kenyataan bahwa penerimaan kas Negara sebagian besar berasal dari pajak yang dibayarkan oleh wajib pajak kepada Negara.

Tugas mulia administrasi perpajakan terutama administrasi pajak pusat, diemban oleh Direktorat Jendral Pajak sebagai salah satu instansi pemerintah yang struktural berada di bawah Departemen Keuangan. Dengan visi menjadi model pelayanan masyarakat yang menyelenggarakan sistem dan manajemen perpajakan yang dipercaya dan dibanggakan masyarakat. Direktorat Jendral Pajak menetapkan salah satu misinya, yaitu misi fiskal, adalah untuk menghimpun

penerimaan dalam negeri dari sektor pajak yang mampu menunjang kemandirian pembiayaan pemerintah berdasarkan undang-undang perpajakan dengan tingkat efektifitas dan efisiensi yang tinggi.

Pajak bersifat dinamik dan mengikuti berkembangnya kehidupan sosial dan ekonomi Negara serta masyarakatnya. Tuntutan akan peningkatan penerimaan, perbaikan-perbaikan dan perubahan mendasar dalam segala aspek perpajakan menjadi alasan dilakukannya reformasi perpajakan dari waktu ke waktu, yang berupa penyempurnaan terhadap kebijakan perpajakan dan sistem administrasi perpajakan, agar basis pajak dapat semakin diperluas, sehingga potensi penerimaan pajak yang tersedia dapat dipungut secara optimal dengan menjunjung asas keadilan sosial dan memberikan pelayanan yang prima kepada Wajib Pajak. Kebijakan fiskal yang dicanangkan pemerintah dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2004-2009 diantaranya melakukan reformasi di tiga bidang utama, yakni pajak, bea dan cukai, serta anggaran.

Dengan berlakunya Undang-Undang Perpajakan yaitu UU nomor 9, UU nomor 10 dan UU nomor 11 diharapkan penerimaan sektor pajak dapat ditingkatkan. Undang-Undang Perpajakan Tahun 1994 menganut asas *Self Assesment*, artinya wajib pajak diberi kepercayaan untuk menghitung, melaporkan dan membayar sendiri pajak yang terutang. Undang-Undang Tahun 1994 disempurnakan dengan dikeluarkannya Undang-Undang nomor 16, nomor 17, nomor 18, nomor 19, nomor 20 Tahun 2000.

Penyempurnaan tersebut berjalan dengan arah dan tujuan pembangunan Nasional serta kebijakan pemerintah dalam pembangunan jangka panjang (PJP) Tahap II yang antara lain bunyinya “Sistem perpajakan terus disempurnakan, pemungutan pajak diintensifkan, dan aparat kepajakan harus makin mampu dan bersih”. (Mardiasmo, 2000:11)

Pajak bagi wajib pajak, baik perseorangan maupun Badan Usaha seringkali dirasakan sebagai beban. Oleh sebab itu peran dan partisipasi seluruh masyarakat Indonesia tanpa memandang dari golongan manapun sangat dibutuhkan demi kelancaran reformasi perpajakan. Titik berat dalam keberhasilan reformasi perpajakan adalah menumbuhkan tingkat kesadaran masyarakat sebagai wajib pajak untuk melakukan perwujudan pengabdian dan peran serta wajib pajak untuk secara langsung dan bersama-sama melaksanakan kewajiban perpajakan, bertanggung jawab atas kewajiban pelaksanaan pajak Nasional melalui sistem *Self Assesment*.

Dalam menilai keberhasilan penerimaan pajak, perlu diingat beberapa sasaran administrasi perpajakan, seperti meningkatkan kepatuhan para pembayar pajak, dan melaksanakan ketentuan perpajakan secara seragam untuk mendapatkan penerimaan maksimal dengan biaya yang optimal. Menurut Chaizi Nasucha, pengukuran efektifitas administrasi perpajakan yang lebih akurat adalah dengan mengukur berapa besarnya jurang kepatuhan (*tax gap*), yaitu selisih antara penerimaan yang sesungguhnya dengan pajak potensial dengan tingkat kepatuhan dari masing-masing sektor perpajakan. Penyebab *tax gap* terutama lemahnya administrasi perpajakan, hal ini juga disimpulkan dalam laporan hasil penelitian

Badan Analisa Keuangan dan Moneter tahun 1991. Kepatuhan wajib pajak (*tax compliance*) dapat diidentifikasi dari kepatuhan wajib pajak dalam mendaftarkan diri, kepatuhan untuk menyetorkan kembali surat pemeritahuan (SPT), kepatuhan dalam membayarkan tunggakan. Isu kepatuhan menjadi penting karena ketidakpatuhan secara bersama akan menimbulkan upaya menghndarkan pajak, seperti *tax evasion* dan *tax avoidance*, yang mengakibatkan berkurangnya penyetoran dana pajak ke kas Negara. Pada hakekatnya kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh faktor internal dari dalam diri wajib pajak sendiri serta sistem administrasi perpajakan yang meliputi *tax service* dan *tax enforcement*. Perbaikan administrasi perpajakan sendiri diharapkan dapat mendorong kepatuhan Wajib Pajak. Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahawa tingkat kepatuhan Wajib Pajak dipengaruhi oleh bagaimana administrasi perpajakan dilakukan.

Sejalan dengan kemajuan pembangunan nasional secara keseluruhan khususnya dalam reformasi perpajakan terdapat kecenderungan semakin meningkatnya persoalan yang dihadapi Direktorat Jendral Pajak dalam memungut pajak dari wajib pajak, hal ini berkaitan dengan banyaknya wajib pajak yang berusaha menghindar dari kewajibannya sebagai perorangan maupun badan usaha dalam membayar pajak. Dari kajian empiris yang memusatkan perhatian pada studi terhadap kesadaran wajib pajak dalam membayar pajak, ternyata sebagian besar tidak patuh membayar pajaknya dikarenakan berbagai hal.

Penelitian mengenai “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak terhadap ketentuan pajak penghasilan” yang dilakukan Muhammad Ma’ruf (2010) dengan mengambil

variabel sikap, pengalaman, dan motivasi, keseluruhan variabel tersebut memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak terhadap ketentuan pajak penghasilan.

Dan penelitian yang dilakukan oleh Fery Dwi Prasetyo (2006) mengenai “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilik usaha kecil menengah dalam pelaporan kewajiban perpajakan di Jogjakarta”. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis apakah sikap, persepsi manfaat, serta pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan pajak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak usaha kecil menengah di Jogjakarta dalam melaporkan kewajiban perpajakan. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan membayar pajak.

Kabupaten Bantul merupakan salah satu daerah yang menjadi pusat kerajinan di Yogyakarta. Berbagai macam kerajinan mulai dari kerajinan kulit, gerabah, bambu, batik, dan lain-lain. Para pengrajin ini mempunyai potensi untuk menjadi wajib pajak yang patuh dan baik. Akan tetapi hal ini bias tidak terealisasi jika pengrajin tidak memiliki kepatuhan yang baik dalam membayarkan dan melaporkan perpajakan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan masyarakat terhadap pajak. Faktor-faktor yang diambil adalah sikap, persepsi manfaat, motivasi serta pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan pajak. Penulis mengambil 4(empat) variable diatas karena menurut penelitian sebelumnya keempatnya memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak.

Untuk mendukung penelitian tersebut, judul penelitian yang akan digunakan oleh penulis adalah “ **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Pengrajin Dalam Membayar Pajak (Studi Kasus Pada Pengusaha Handycraft di Kabupaten Bantul).**”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah sikap, persepsi manfaat, motivasi, serta pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan pajak mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Pengrajin Dalam Membayar Pajak ?

1.3. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, yang menjadi sampel adalah pemilik usaha kecil menengah yang berada di Kabupaten Bantul, dalam hal ini adalah usaha Handycraft. Sehingga dapat diketahui factor-faktor yang mempengaruhi pemilik usaha menengah dalam melaporkan kewajiban perpajakannya di Kabupaten Bantul. Adapun pemilihan usaha handycraft ini dikarenakan usaha ini merupakan salah satu usaha yang mulai meramaikan industry perdagangan atau pariwisata yang sedang berkembang di Kabupaten Bantul dan memiliki prospek yang bagus bagi penerimaan pajak nasional, khususnya bagi penerimaan pemerintah daerah.

Supaya permasalahan yang diteliti tidak meluas, maka penulis membatasi penulisan pada:

1. Usaha Handycraft yang ada di Kabupaten Bantul.
2. Usaha Handycraft yang masih aktif atau masih membuka usahanya.
3. Usaha Handycraft yang terdaftar dalam Paguyuban Pengrajin Kabupaten Bantul.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

Menganalisis Apakah sikap, persepsi manfaat, motivasi, serta pengetahuan dan pemahaman peraturan pajak mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Pengrajin Dalam Membayar Pajak.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi instansi terkait (KPP Pratama) dan wajib pajak pada umumnya tentang pentingnya pajak.
2. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.6. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini dibagi dalam 5 bab yang diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, perumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang kajian pustaka yang mendukung serta sesuai dengan topik penelitian. Sub bab pada bab II ini meliputi tinjauan mengenai Perpajakan, pengertian pajak, pengertian sikap, motivasi, persepsi manfaat, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan pajak, model hipotesis dan perumusan hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan, yaitu mengenai rancangan penelitian, jenis penelitian, variabel penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengujian instrumen dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menjelaskan tentang hasil penelitian yang dilakukan dan pembahasan masalah yang diteliti.

BAB V PENUTUP

Bab ini akan menyajikan ringkasan akhir dari penelitian yang berisi kesimpulan akhir dari penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah, serta memuat saran-saran terhadap pihak-pihak yang berkompeten.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pemahaman Tentang Kepatuhan Wajib Pajak

Menurut Nurmantu (2003:148) dalam Muhammad Ma'ruf (2010), kepatuhan perpajakan didefinisikan sebagai “suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya”. Terdapat dua macam kepatuhan menurut Nurmantu, yakni: kepatuhan formal dan kepatuhan material. Kepatuhan formal adalah suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakan secara formal sesuai dengan ketentuan dalam undang-undang perpajakan. Misalnya ketentuan batas waktu penyampaian Surat Pemberitahuan Pajak Penghasilan (SPT PPh) Tahunan tanggal 31 Maret. Apabila wajib pajak telah melaporkan Surat Pemberitahuan Pajak Penghasilan (SPT PPh) Tahunan sebelum atau pada tanggal 31 Maret maka wajib pajak telah memenuhi ketentuan formal, akan tetapi isinya belum tentu memenuhi ketentuan material, yaitu suatu keadaan dimana wajib pajak secara substantif memenuhi semua ketentuan material perpajakan, yakni sesuai isi dan jiwa undang-undang perpajakan. Kepatuhan material dapat meliputi kepatuhan formal. Wajib pajak yang memenuhi kepatuhan material adalah wajib pajak yang mengisi dengan jujur, lengkap, dan benar Surat Pemberitahuan (SPT) sesuai ketentuan dan menyampaikannya ke KPP sebelum batas waktu berakhir.

Menurut Nasucha (2004:9) dalam Muhammad Ma'ruf (2010), kepatuhan Wajib Pajak dapat diidentifikasi dari kepatuhan Wajib Pajak dalam mendaftarkan diri, kepatuhan untuk menyetorkan kembali Surat Pemberitahuan (SPT), kepatuhan dalam penghitungan dan pembayaran pajak terutang, dan kepatuhan dalam pembayaran tunggakan. Teori psikologi dalam kepatuhan wajib pajak, yaitu rasa bersalah dan rasa malu, persepsi wajib pajak atas kewajaran dan keadilan beban pajak yang mereka tanggung, dan pengaruh kepuasan terhadap pelayanan pemerintah.

Nasucha (2004:9) dalam Muhammad Ma'ruf (2010) dengan mengutip Richard M. Bird dan Milka Casanegra de Jantscher dalam buku *Improving Tax Administration In Developing Countries* (IMF, 1992), menyatakan bahwa berapa besarnya jurang kepatuhan (*tax gap*), yaitu selisih antara penerimaan yang sesungguhnya dengan pajak potensial dengan tingkat kepatuhan dari masing-masing sektor perpajakan merupakan pengukuran yang lebih akurat atas efektivitas administrasi perpajakan. Penyebab *tax gap* terutama lemahnya administrasi perpajakan. Keberhasilan pengumpulan pajak hanyalah merupakan akibat semakin sempitnya jurang kepatuhan. Semakin patuh rakyat membayar pajak berarti jurang kepatuhan semakin sempit dan berarti pemungutan pajak lebih berhasil. Sebaliknya, semakin lebar jurang kepatuhan maka semakin sedikit pajak yang berhasil dikumpulkan.

Upaya mengurangi kesenjangan kepatuhan dilakukan melalui penyempurnaan sistem administrasi perpajakan. Rendahnya *tax ratio* menunjukkan terdapatnya kesenjangan yang tajam di mana hal ini terkait erat dengan administrasi pajak. Masalah lemahnya administrasi perpajakan dialami oleh banyak negara sedang berkembang.

2.1.2. Sikap

Menurut G.W Alport dalam Novita Miladia (2010) sikap adalah kesiapan seseorang untuk bertindak. Seiring dengan pendapat G.W. Alport di atas Novita Miladia memberikan pengertian sikap adalah keadaan mental dan syaraf dari kesiapan, yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua obyek dan situasi yang berkaitan dengannya.

Sedangkan Jalaluddin Rakhmat (1996:39) dalam Novita Miladia (2010) mengemukakan lima pengertian sikap, yaitu: Pertama, sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi, atau nilai. Sikap bukan perilaku, tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu terhadap objek sikap. Objek sikap boleh berupa benda, orang, tempat, gagasan atau situasi, atau kelompok.

Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Menurut Thurstone (1931) dalam Novita Miladia (2010), sikap dipandang sebagai perasaan baik memihak atau melawan suatu objek psikologis. Sedangkan menurut Berkowitz (1972) dalam Novita Miladia (2010), sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut. Sikap mempunyai peran penting dalam menjelaskan perilaku seseorang dalam lingkungannya, walaupun masih banyak faktor lain yang mempengaruhi perilaku seperti stimulus, latar

belakang individu, motivasi dan status kepribadian. Secara timbal balik, faktor lingkungan juga mempengaruhi sikap dan perilaku.

2.1.3. Persepsi Manfaat

Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu serapan, atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999:759). Persepsi merupakan proses pemilihan, pengorganisasian dan penginterpretasian informasi oleh individu menjadi sesuatu yang bermakna kemudian digunakan untuk mencapai tujuan dalam pemenuhan kebutuhannya. Sedangkan mmanfaat adalah manfaat pajak yang dirasakan Wajib Pajak adalah guna atau faedah atau baik dan buruknya pajak yang dapat diterima atau dirasakan oleh Wajib Pajak

2.1.4. Motivasi

Motivasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah dorongan yang timbul dari seseorang, sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu , atau motivasi adalah usaha-usaha yang menyebabkan seseorang atau kelompok tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapatkan kepuasan dengan perbuatannya. Motivasi juga diartikan sebagai sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persitensi dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.

Menurut Sondang P. Siagian dalam bukunya yang berjudul Teori Motivasi dan Aplikasinya (1995) mengungkapkan bahwa : Motivasi adalah daya pendorong

yang menyebabkan seseorang anggota organisasi mau dan rela mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian dan keterampilan serta tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya.

2.1.5. Pengetahuan dan Pemahaman tentang Peraturan Pajak

Pengetahuan Wajib Pajak tentang pajak adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seorang Wajib Pajak atau kelompok Wajib Pajak dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan. Pemahaman Wajib Pajak terhadap peraturan perpajakan adalah cara Wajib Pajak dalam memahami peraturan perpajakan yang telah ada. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999:759).

2.2. Penelitian Terdahulu

- a. Fery Dwi Prasetyo (2006) dalam penelitiannya yang berjudul ” Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemilik usaha kecil menengah dalam pelaporan kewajiban perpajakan di Jogjakarta ” . Variabel Independen (X) yang digunakan adalah Sikap, Persepsi Manfaat, Pengetahuan dan Pemahaman tentang Peraturan Pajak. Sedangkan Variabel Dependen (Y) Kepatuhan membayar pajak . Dalam penelitian ini digunakan Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Asumsi Klasik. Sampel yang digunakan adalah para UKM (usaha Kecil Menengah) pengusaha kedai

- kopi yang bertempat di daerah peneliti menggunakan kuesioner dengan metode *Purposive Sampling* . Dalam hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa faktor sikap, persepsi manfaat, serta pengetahuan dan pemahaman terhadap peraturan pajak mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap kepatuhan membayar pajak pada pengusaha kedai kopi di Jogjakarta.
- b. Muhammad Ma'ruf (2010) dalam penelitiannya yang berjudul " Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Masyarakat Terhadap Tingkat Kepatuhan Pajak". Variabel Independen (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sikap, Motivasi, Pengalaman. Variabel Dependen (Y) adalah Kepatuhan Masyarakat dalam Membayar Pajak. Penelitian ini menggunakan metode Analisis Linier Berganda dan menggunakan sample Wajib Pajak orang Pribadi maupun badan usaha yang memiliki usaha UKM yang berada di wilayah tempat tinggal peneliti dengan menggunakan metode *Purphosive Sampling*. Dari hasil penelitian ini diperoleh sikap, motivasi, dan pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.
 - c. Novita Miladia (2010) ,dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Compliance Wajib Pajak Badan Pada Perusahaan Manufaktur di Semarang . Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sikap Tax Profesional, Kondisi Keuangan Perusahaan, Fasilitas Perusahaan, Iklim Perusahaan. Sedangkan Variabel Dependen nya adalah Kepatuhan Wajib Pajak. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur di Semarang.

Yang membedakan dalam penelitian ini adalah bahwa penulis ingin menggunakan variabel Independen yang lebih banyak dari penelitian penelitian terdahulu tersebut sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih signifikan mengingat penelitian penelitian tersebut kurang memasukan variable yang kompleks.

2.3. Pengembangan Hipotesis

2.3.1. Pengaruh Sikap Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak

Menurut Jalaluddin Rakhmat (1996:39) pengertian sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi, atau nilai. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut (Berkowitz, 1972 dalam Darmayanti, 2004). Sikap bukan perilaku, tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu terhadap objek sikap. Dalam hal ini, seseorang yang mendukung tindakan kepatuhan akan memiliki kecenderungan bertindak untuk melakukan tindakan terhadap objek sikap. Seorang wajib pajak yang mendukung (bersikap positif) terhadap tindakan kepatuhan pajak akan memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan kepatuhan pajak. Demikian pula sebaliknya. Seorang wajib pajak yang tidak mendukung (bersikap negatif) terhadap tindakan kepatuhan pajak akan memiliki kecenderungan untuk tidak melakukan tindakan kepatuhan pajak.

Hipotesa yang diuji adalah :

H1 : Sikap berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan pengrajin dalam membayar pajak.

2.3.2. Pengaruh Persepsi Manfaat terhadap Kepatuhan Pajak

Selama ini banyak wajib pajak yang telah terdaftar sebagai wajib pajak, dan telah memiliki NPWP belum mau melaksanakan kewajiban mereka sebagai wajib pajak dengan baik. Kurangnya kesadaran untuk memenuhi kewajiban tersebut antara lain disebabkan oleh asas perpajakan itu sendiri yaitu bahwa hasil pemungutan pajak tersebut tidak secara langsung dinikmati oleh pembayar pajak. Dalam survey pendapat Kompas yang dimuat dalam harian Kompas tanggal 20 Mei 2001, hal 31, dinyatakan bahwa pajak yang ditarik oleh pemerintah selama ini belum dikembalikan kepada masyarakat. Selama ini masyarakat belum melihat hasil yang signifikan dari penarikan pajak. Anggapan seperti inilah yang pada akhirnya menyebabkan berkurangnya kesadaran para wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakan mereka.

Dari uraian diatas maka dapat diambil hipotesa :

H2 : Persepsi manfaat berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan pengrajin dalam membayar pajak.

2.3.3. Pengaruh Motivasi terhadap Kepatuhan Pajak

Analisis mengenai wajib pajak untuk patuh terhadap membayar pajak menunjukan bahwa motivasi kemungkinan besar berperan dalam menentukan

kepatuhan wajib pajak untuk membayar pajak. Mengingat pentingnya membayar pajak maka diperlukan motivasi dalam diri wajib pajak terhadap kepatuhan dalam membayar pajak. Dari uraian diatas maka diambil hipotesa :

H3 : Motivasi berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan pengrajin dalam membayar pajak.

2.3.4. Pengaruh Pengetahuan dan Pemahaman Peraturan Pajak Terhadap

Kepatuhan Pajak

Banyak faktor yang dapat berpengaruh terhadap wajib pajak untuk tidak menjadi “wajib pajak yang baik”. Salah satu faktor yang berpengaruh tersebut dapat berasal dari faktor akademik, dimana wajib pajak yang memiliki pengetahuan tentang pajak lewat pendidikan yang lebih tinggi “seharusnya” memiliki kesadaran akan kewajiban perpajakan yang dimiliki lebih baik dibandingkan dengan wajib pajak yang memiliki pendidikan lebih rendah.

Temuan dari data hasil penelitian para wajib pajak oleh mantan Dirjen Pajak Machfud Sidik, yang termuat pada harian Kompas Tanggal 15 September 2000 halaman 14, menyebutkan bahwa rendahnya kesadaran akan kewajiban membayar pajak terlihat di kalangan intelektual yang selama ini menjadi pengamat politik, ekonomi atau sosial serta tokoh lembaga swadaya masyarakat.

Wajib pajak yang tidak memahami peraturan perpajakan secara jelas cenderung akan menjadi wajib pajak yang tidak taat. Jelas bahwa semakin paham wajib pajak terhadap peraturan perpajakan, maka semakin paham pula wajib pajak

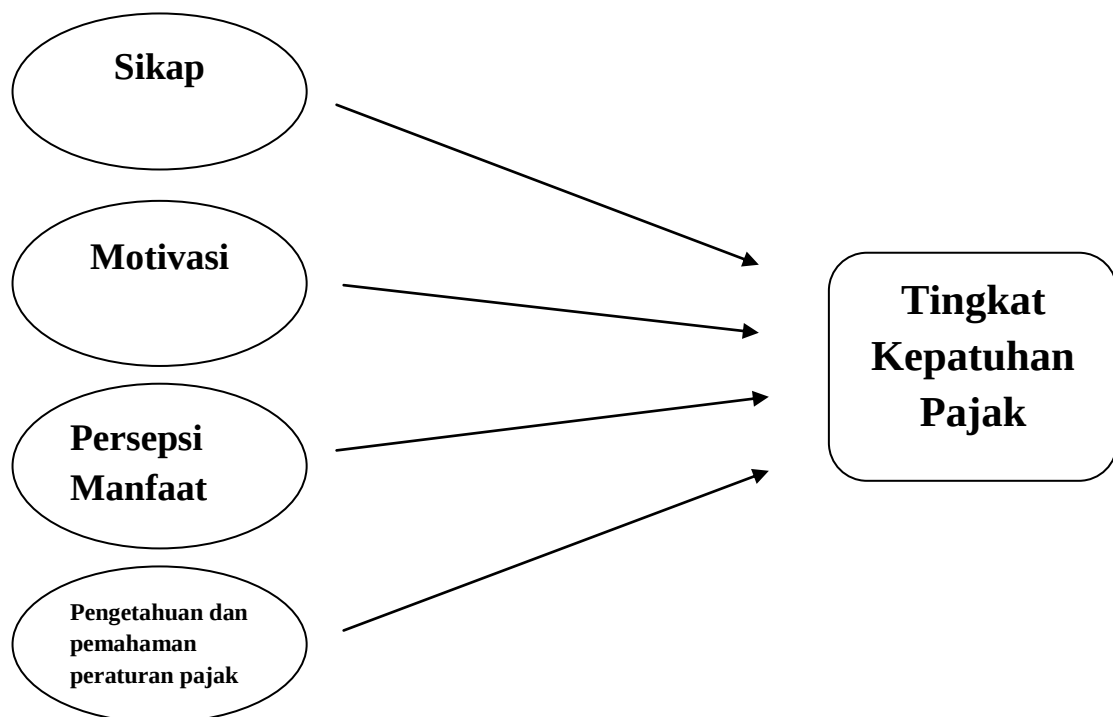
terhadap sanksi yang akan diterima bila melalaikan kewajiban perpajakan mereka. Pada Harian Kedaulatan Rakyat, 4 Agustus 2001 menyatakan bahwa pemahaman peraturan perpajakan sangat kecil. Setiap wajib pajak yang telah memahami peraturan perpajakan sangat baik, biasanya akan melakukan aturan perpajakan yang ada sesuai dengan apa yang tercantum di dalam peraturan yang ada.

H4 : Pemahaman dan pengetahuan peraturan pajak berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan pengrajin dalam membayar pajak.

2.4. Model Penelitian

Untuk menyatakan hubungan antar konsep dan menggambarkan hipotesa dalam penelitian ini, maka yang dikembangkan adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari metode pengambilan datanya, maka penelitian ini merupakan penelitian survei. Singarimbun dan Efendi (1999:3) mengemukakan bahwa penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data sampel yang diambil dari populasi.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik usaha Handycraft yang berada di daerah Bantul. Data nama dan Alamat diperoleh dari Paguyuban Pengrajin Kabupaten Bantul. Di Bantul pengusaha Handycraft yang terdaftar dalam Paguyuban ada 153 usaha Handycraft.

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sample yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sample secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 1999: 73, 77-78).

Kriteria-kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

4. Usaha Handycraft yang berdiri di Kabupaten Bantul.
5. Usaha Handycraft yang masih aktif atau masih membuka usahanya.

6. Usaha Handycraft yang terdaftar dalam Paguyuban Pengrajin Kabupaten Bantul.

Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi di Kecamatan Kasongan dan Kecamatan Manding dengan pertimbangan bahwa di Kecamatan tersebut banyak badan usaha, *home industry* maupun orang pribadi sebagai pengrajin yang belum memahami akan pentingnya membayar pajak. Selain itu lokasi penelitian merupakan lokasi yang dekat dengan tempat tinggal peneliti dimana sangat memungkinkan bagi peneliti untuk mendapatkan data yang akurat sehingga lebih mendukung analisis yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Penyebaran kuesioner dimulai tanggal 2 Juli 2012 sampai 7 Agustus 2012. Langkah-langkah pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel 3.1

Langkah-Langkah Pengambilan Sampel

Usaha Handycraft di Bantul yang terdaftar di Paguyuban	153
Usaha Handycraft yang sudah tidak beroperasi lagi	25
Usaha Handycraft yang tidak bias di hubungi karena alamat dan nomor telepon yang tidak jelas	12
Usaha Handycraft yang tidak mau berpartisipasi dalam penelitian ini	16
Usaha Handycraft yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini	100

3.3. Pengumpulan Data dan Metode Skala Pengukuran

3.3.1. Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data primer. Data primer diperoleh langsung dari subyek penelitian melalui kuesioner. Dari hasil isian daftar pertanyaan oleh responden akan diperoleh data mengenai sikap, persepsi, motivasi, serta pengetahuan dan pemahaman peraturan pajak terhadap tingkat kepatuhan pajak.

3.3.2. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian adalah dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada responden dalam bentuk kuesioner dan selanjutnya responden diharapkan untuk mengisi daftar pertanyaan tersebut. Setiap responden diminta untuk memberikan penilaian atas pertanyaan yang diajukan dengan pilihan jawaban dengan skala likert dari skor/skala 1 sampai dengan skor/skala 6 dari tidak setuju hingga setuju.

3.3.3. Skala Pengukuran

Penelitian ini menggunakan skala Likert (Rangkuti, 1997:66). Prinsip skala likert menggunakan jawaban dari sangat setuju sampai pada sangat tidak setuju. (satu) sampai 6 (enam).

3.4. Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek penelitian. Konsep yang mempunyai variasi pada nilai, untuk obyek yang sama dan waktu yang berbeda atau untuk obyek yang beda pada waktu yang sama.

3.4.1. Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Tingkat Kepatuhan Pengrajin Terhadap Membayar Pajak (Y). Kepatuhan pajak adalah suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya.

3.4.2. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah sikap, niat berperilaku, persepsi, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan pajak.

a. Sikap (X1)

Sikap adalah kognitif seseorang yang berlangsung terus menerus, perasaan emosionalnya, atau kecondongannya bertindak (action tendencies) ke arah sasaran atau gagasan tertentu. Variabel ini dapat diukur dengan indicator sebagai berikut:

1. Kesadaran Wajib pajak
2. Kesedian Wajib Pajak
3. Tanggung Jawab Sebagai wajib pajak

b. Persepsi manfaat (X2)

Presepsi merupakan proses pemilihan, pengorganisasian dan penginterpretasikan informasi oleh individu menjadi sesuatu yang bermakna kemudian digunakan untuk mencapai tujuan dalam pemenuhan kebutuhannya. Sedangkan manfaat adalah faedah yang di dapat dari membayar pajak.

1. Pedapat atau opini pentingnya menjadi wajib pajak.
2. Harapan sebagai wajib pajak setelah membayar pajak.

3. Evaluasi terhadap manfaat sebagai wajib pajak.

c. Motivasi (X3)

Motivasi adalah merupakan suatu dorongan kebutuhan dan keinginan individu yang diarahkan pada tujuan tertentu. Variable ini dapat diukur dengan indicator sebagai berikut:

1. Besarnya kebutuhan untuk menjadi wajib pajak
2. Motif rasional, yaitu motif yang didasarkan pada kenyataan-kenyataan perlunya membayar pajak.
3. Motif emosional, yaitu motif yang berkaitan dengan perasaan individu merasa wajib membayar pajak.

d. Pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan (X4)

Pengetahuan tentang pajak dan pentingnya membayar pajak, serta pemahaman terhadap peraturan dan tata cara membaayar pajak

1. Pendaftaran NPWP bagi setiap wajib pajak yang memiliki penghasilan
2. Pengetahuan dan pemahaman tentang hak dan kewajiban perpajakan
3. Pengetahuan dan pemahaman tentang sanksi jika melakukan pelanggaran perpajakan
4. Pengetahuan dan pemahaman mengenai PTKP, PKP dan tariff pajak
5. Pengetahuan dan pemahaman peraturan pajak melalui sosialisasi
6. Pengetahuan dan pemahaman peraturan pajak melalui training

3.5. Hipotesa Operasional

Hipotesis null dan alternative terbentuk sebagai berikut:

$H_{01} : \beta_{01} \leq 0$: Sikap tidak berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan pengrajin dalam membayar pajak

$H_{A1} : \beta_{A1} > 0$: Sikap berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan pengrajin dalam membayar pajak

$H_{01} : \beta_{01} \leq 0$: Persepsi manfaat tidak berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan pengrajin dalam membayar pajak

$H_{A1} : \beta_{A1} > 0$: Persepsi manfaat berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan pengrajin dalam membayar pajak

$H_{01} : \beta_{01} \leq 0$: Motivasi tidak berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan pengrajin dalam membayar pajak

$H_{A1} : \beta_{A1} > 0$: Motivasi berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan pengrajin dalam membayar pajak

$H_{01} : \beta_{01} \leq 0$: Pemahaman dan pengetahuan peraturan pajak tidak berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan pengrajin dalam membayar pajak

$H_{A1} : \beta_{A1} > 0$: Pemahaman dan pengetahuan peraturan pajak berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan pengrajin dalam membayar pajak

3.6. Uji Kualitas Data

3.6.1. Uji Validitas

Validitas yaitu sejauh mana ketepatan dan akurasi suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Hair, et al., 1998). Validitas digunakan untuk mengetahui kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada proyek yang diteliti, sehingga dapat diperoleh data yang valid. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dan mampu mengungkapkan data yang diteliti secara tepat. Adapun teknik yang digunakan dengan menggunakan bantuan computer menggunakan software SPSS.

3.6.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan ukuran konsistensi dan kestabilan dari konsep ukuran instrument atau alat ukur (Hair, et al., 1998) sehingga nilai yang diukur tidak berubah dalam nilai tertentu. Data yang reliable dalam instrument penelitian berarti data tersebut dapat dipercaya. Adapun teknik yang dipakai dengan bantuan computer menggunakan software SPSS.

3.7. Metode Analisis Analisis Data

3.7.1. Analisis Deskriptif

Analisis kualitatif ang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistic deskreptif. Analisis statistic deskreptif adalah yang berbentuk uraian dari hasil penelitian yang di dukung oleh teori dan data yang telah ditabulasi kemudian diikhtisarkan. Analisis ini digunakan untuk memperkuat analisis kuantitatif dengan menginterpretasikan hasil-hasil yang diperoleh dari analisis kuantitatif (Sugiyono,2005). Dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan dalam analisis deskriptif ini yang dianalisis menggunakan analisis kualitatif. Sedangkan pengukuran presepsi responden digunakan interval sebagai berikut.

$$Interval = \frac{Nilai\ Maksimal - Nilai\ Minimal}{Kelas}$$

3.7.2. Uji asumsi Klasik

Pengujian dengan menggunakan analisis regresi berganda akan represenstatif apabila model tesebut memenuhi asumsi klasik regresi.

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan normalitas.

a. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar *variabel independent*. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat korelasi diantara *variabel independent*. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* diatas 0.10 dan nilai *variance inflation factor* dibawah 10.0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas, sedangkan jika nilai *tolerance* dibawah 0.10 dan nilai VIF diatas 10.0 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah data model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika terdapat perbedaan maka disebut heteroskedastisitas, sedangkan model regresi yang baik adalah homoskedastisitas (tidak terjadi heteroskedastisitas). Salah satu cara yang dipakai untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya, dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residualnya.

2. Dasar analisis :

1. Jika ada pola tertentu (titik-titik yang membentuk pola tertentu), maka dapat dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang terdistribusi normal atau mendekati normal. Salah satu cara yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak adalah analisis grafik. Dengan melihat histogram, normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data yang berupa titik-titik pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi yang tidak normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

3.7.3. Uji hipotesis

Untuk menguji hipotesis digunakan analisis regresi linear berganda.

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Tingkat Kepatuhan Pengrajin Terhadap Ketentuan Umum Pajak

a = Konstanta

βX = Koefisien Regresi

X₁ = Variabel Sikap

X₂ = Variabel Niat Berperilaku

X₃ = Variabel Persepsi

X_4 = Variabel Pengetahuan dan Pemahaman terhadap Peraturan Pajak

e = Error term, nilai kesalahan observasi disamakan nol

Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah H_0 ditolak jika $\text{sig } t < \alpha$ (0,05) dan tanda koefisien regresi bernilai positif seperti yang diprediksi.

Dari hasil regresi akan diperoleh koefisien R square (R^2). Koefisien R^2 menunjukkan seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variable terikat. Semakin besar R^2 semakin baik model tersebut dalam menjelaskan variasi variable, artinya semakin dekat nilai R^2 dengan satu maka semakin tepat atau cocok model yang dipakai (Sekaran, 2000). Adapun teknik yang dipakai dengan bantuan computer menggunakan program software SPSS.

Dari koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variable independen, semakin besar nilai koefisien determinasi (R^2) semakin baik model tersebut dalam menjelaskan variasi variable.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Pengumpulan Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan pengrajin dalam membayar pajak di daerah Kabupaten Bantul. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil jawaban pengrajin yang berada di Kabupaten Bantul yaitu sebanyak 80 responden. Penelitian ini dilakukan dengan menyebar kuesioner sebanyak 100 eksemplar, dan jumlah kuesioner yang dapat diolah sebanyak 80 responden. Hasil penyebaran kuesioner dapat ditunjukkan pada table berikut :

Tabel 4.1

Hasil Penyebaran Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuisiener yang disebar	100	100%
Kuiseoner yang tidak kembali	13	13%
Kuisiener yang pengisianya tidak lengkap	7	7%
Kuisiener yang memenuhi Syarat	80	80%

Sumber: Data primer

Pada penelitian ini penulis menyebar kuesioner sejumlah 100 lembar kuesioner. Dari 100 lembar kuesioner tersebut penulis mendapatkan 80 yang

dapat diolah. Ada 20 kuesioner yang tidak dapat diolah dikarenakan 13 kuesioner tidak kembali, 7 kuesioner tidak lengkap dalam pengisiannya, sehingga tidak memenuhi syarat kuesioner tersebut diolah.

4.2. Karakteristik responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, bentuk usaha, dan jenis usaha. Karakteristik responden dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.2.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan usia responden, diketahui bahwa usia termuda adalah 24 tahun dan usia tertua adalah 57 tahun, sehingga dapat dijelaskan deskriptif usia responden seperti pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase
20 th - 25 th	3	4%
26 th – 30 th	5	7%
31 th – 35 th	11	14%
36 th - 40 th	18	22%
41 th – 45 th	20	25%
>45 th	23	28%
Total	80	100%

Sumber: Data Primer, diolah 2012

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden berumur berkisar 45 tahun ke atas yaitu sebesar 28% atau sebanyak 23 orang, responden yang berumur antara 41-45 tahun sebesar 25% atau sebanyak 20 orang, responden yang berumur antara 36-40 tahun sebesar 22% atau sebanyak 18 orang, responden yang berumur antara 31-35 tahun sebesar 14% atau sebanyak 11 orang, responden yang berumur antara 26-30 tahun sebesar 7% atau 5 orang, dan responden yang berumur 20-25 tahun sebesar 4% atau 3 orang.

4.2.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin responden terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok kelamin laki-laki dan kelompok kelamin perempuan. Data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin responden ditunjukkan pada Tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	59	74%
Perempuan	21	26%
Total	81	100%

Sumber: Data Primer, diolah 2012

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa Pengrajin Daerah Kabupaten Bantul mayoritas adalah berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 59 orang atau sebesar 74% dan sebanyak 21 orang atau sebesar 26% berjenis

kelamin perempuan, Hal ini menunjukkan bahwa para pengrajin di Daerah Kabupaten Bantul mayoritas masih didominasi oleh laki-laki.

4.2.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan responden, terdiri atas 5 kelompok, yaitu kelompok SD, SMP, SMU, D3, dan S1. Data karakteristik responden berdasarkan pendidikan formal ditunjukkan pada Tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4.

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase
SD	15	19%
SMP	16	20%
SMU	28	36%
D3	7	9%
S1	14	17%
Total	80	100%

Sumber : Data Primer diolah, 2012

Berdasarkan Tabel 4.4. dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan pengrajin Daerah Kabupaten Bantul mayoritas adalah berpendidikan SMU yaitu sebesar 36% atau sebanyak 28 orang. Distribusi tingkat SMP yaitu sebesar 20% atau sebanyak 16 orang. Di tingkat pendidikan SD yaitu sebesar 19% atau sebanyak 15 orang. Di tingkat pendidikan Sarjana S1 yaitu sebesar 17% atau sebanyak 14 orang. Dan di tingkat pendidikan D3 terdapat 9% atau sebanyak 7 orang. Dari data yang diperoleh dari tabel karakteristik responden berdasarkan

tingkat pendidikan dapat dikatakan bahwa pengrajin di Daerah Kabupaten Bantul mempunyai pendidikan terakhir yang bagus.

4.2.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Bentuk Usaha

Berdasarkan bentuk usaha responden terdiri dari perseorangan, CV, PT. data karakteristik responden berdasarkan bentuk usaha dapat dirunjukan pada table 4.5. sebagai berikut:

Tabel 4.5.

Karakteritik Responden Berdasarkan Bentuk Usaha

Bentuk Usaha	Jumlah	Presentase
Perseorangan	74	92%
CV	3	4%
PT	3	4%
Total	80	100%

Dari table diatas, diperoleh gambaran bahwa sampel bentuk usaha pengrajin yang berada di Kabupaten Bantul adalah Perseoranagan sebesar 92%, PT sebesar 4%, dan CV sebesar 4%. Hal ini menunjukan bahwa bentuk usaha kerajinan di Kabupaten Bantul di dominasi oleh Peseorangan.

4.3. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

4.3.1. Uji Validitas

Uji validitas yaitu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat validitas atau keseluruhan instrumen. Untuk menguji validitas alat ukur atau instrument digunakan rumus *Product Moment Pearson*, yaitu

mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Suatu instrument dapat dinyatakan valid jika koefisien korelasi $> r$ tabel. Berpedoman pada sampel sebanyak 80 orang pada level signifikan 5% diperoleh nilai r table sebesar 0.2198

Hasil uji validitas dapat ditunjukkan pada Tabel berikut:

Tabel 4.6
Rangkuman Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Sikap	s1	0,647	0,2198	Valid
	s2	0,664	0,2198	Valid
	s3	0,504	0,2198	Valid
	s4	0,666	0,2198	Valid
	s5	0,645	0,2198	Valid
	s6	0,576	0,2198	Valid
	s7	0,690	0,2198	Valid
Persepsi	p1	0,945	0,2198	Valid
Manfaat	p2	0,915	0,2198	Valid
	p3	0,867	0,2198	Valid
Motivasi	m1	0,795	0,2198	Valid
	m2	0,835	0,2198	Valid
	m3	0,832	0,2198	Valid
Pemahaman dan	pp1	0,834	0,2198	Valid
	pp2	0,793	0,2198	Valid
Pengetahuan	pp3	0,681	0,2198	Valid
	pp4	0,818	0,2198	Valid
	pp5	0,752	0,2198	Valid
	pp6	0,824	0,2198	Valid
Kepatuhan	tk1	0,597	0,2198	Valid
	tk2	0,570	0,2198	Valid
	tk3	0,777	0,2198	Valid
	tk4	0,797	0,2198	Valid
	tk5	0,800	0,2198	Valid

Sumber : Data Primer Diolah, 2012

Seperti telah dikemukakan diatas bahwa, bila koefisien korelasi sama dengan koefisien korelasi kritis ($r\text{-tabel} = 0,2198$) atau lebih, maka butir instrumen dinyatakan valid. Dari hasil uji validitas tersebut ternyata koefisien korelasi semua butir dengan skor total diatas 0,2198, maka semua butir yang berhubungan dengan pengaruh sikap, persepsi manfaat, motivasi, pemahaman dan pengetahuan tentang peraturan pajak dan ketahuan perpajakan dapat dinyatakan valid sehingga pertanyaan-pertanyaan yang tertuang dalam angket penelitian dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

4.3.2. Uji Reliabilitas

Uji rebilitas digunakan untuk menunjukan ukuran konsistensi dan kestabilan dari konsep ukuran instrument atau alat ukur (Hair, et, al., 1998) sehingga nilai yang diukur tidak berubah dalam nilai tetentu. Data yang reliabel dalam instrument penelitian berarti data tersebut dapat dipercaya. Adapun teknik yang dipakai dengan bantuan computer menggunakan software SPSS.

Hasil uji reabilitas pernyataan tentang variabel sikap, persepsi manfaat, motivasi, pengetahuan dan pemahaman pajak, serta tingkat kepatuhan dapat diringkas sebagaimana yang tersaji dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.7.**Ringkasan Pengujian Reliabilitas**

Variabel	Cronbach alpha	Nilai kritis	Keterangan
Sikap	0,744	0,60	Reliabel
Persepsi Manfaat	0,890	0,60	Reliabel
Motivasi	0,754	0,60	Reliabel
Pemahaman dan Pengetahuan Peraturan Pajak	0,873	0,60	Reliabel
Tingkat Kepatuhan	0,746	0,60	Reliabel

Berdasarkan ringkasan hasil uji reabilitas seperti yang telah tercantum dalam tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien *Cronbach Alpha* pada masing-masing variabel nilainya lebih besar dari 0,60. Dengan mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Nunnally bahwa semua butir pernyataan dalam variabel penelitian adalah handal. Sehingga butir-butir pertanyaan dalam variabel penelitian dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

4.4. Analisis Deskriptif

Berdasarkan apa yang telah dikumpulkan berupa tanggapan dari responden yang direkapitulasi, kemudian dianalisis untuk mengetahui hasil penilaian terhadap variabel penelitian. Berikut ini disajikan oleh responden hasil analisis deskriptif berdasarkan jawaban yang diberikan atas dasar pernyataan dalam kuesioner. Analisis ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai sifat (karakteristik) obyek dari data tersebut. Dalam

menjelaskan analisis deskriptif ini didasarkan pada nilai rata-rata, dengan ketentuan sebagai berikut :

Nilai tertinggi : 6

Nilai terendah : 1

$$\text{Interval} = \frac{(6 - 1)}{6} = 0,83$$

Adapun nilai range dalam penilaian kuesioner adalah sebagai berikut:

Sangat rendah	: 1 – 1.83
Rendah	: 1.84 – 2.66
Agak Rendah	: 2.66 – 3.49
Agak tinggi	: 3.50 – 4.32
Tinggi	: 4.33 – 5.15
Sangat Tinggi	: 5,16 - 6.00

Berikut ini akan dijelaskan analisis deskriptif yaitu menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.8. berikut :

Tabel 4.8
Hasil Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sikap	80	1.86	5.43	3.5814	.79073
Persepsi Manfaat	80	1.00	6.00	3.3375	1.30303
Motivasi	80	1.00	6.00	3.4793	1.29230
Pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan	80	1.00	5.00	3.6836	1.17149
Kepatuhan Wajib Pajak	80	1.40	5.80	2.9000	1.02476
Valid N (listwise)	80				

Dari Tabel penelitian 4.8. di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian responden terhadap sikap memiliki nilai minimum sebesar 1.86 yang berarti bahwa dari seluruh responden yang memiliki skor penelitian terendah sebesar 1.86 dan termasuk dalam sikap rendah. Nilai maksimum sebesar 5.43 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban sikap, penilaian sebesar 5.43 dan termasuk dalam sikap wajib pajak yang sangat tinggi. Nilai rata-rata memberikan penilaian sebesar 3.5814 dan termasuk dalam sikap yang agak tinggi, di mana para pengrajin bertindak atau memiliki perasaan yang baik dalam membayarkan pajaknya. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,79073 artinya ukuran penyebaran dari variabel sikap adalah sebesar 0,79073 dari 80 responden yang diteliti.

Hasil deskriptif terhadap persepsi manfaat memiliki nilai minimum sebesar 1,00, nilai maksimum 6,00, dan nilai rata-rata sebesar 3.3375. Nilai rata-rata

sebesar 3.3375 termasuk dalam persepsi manfaat agak rendah, dimana para pengerajin memiliki tanggapan atau keyakinan terhadap manfaat yang di peroleh dari kepatuhan mereka dalam membayarkan pajaknya yang agak rendah. Sedangkan standar deviasi sebesar 1.30303 artinya ukuran penyebaran dari variabel persepsi manfaat adalah sebesar 1.30303 dari 80 responden yang diteliti.

Pada variable motivasi memiliki nilai minimum sebesar 1,00 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas motivasi memiliki skor penilaian yang rendah sebesar 1,00 dan termasuk dalam kondisi motivasi yang rendah. Nilai maksimum sebesar 6,00 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas motivasi penilaian terbesar sebesar 6,00 dan termasuk dalam motivasi yang sangat tinggi. Nilai rata-rata sebesar 3.4793 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas motivasi rata-rata termasuk dalam motivasi yang agak rendah, dimana para pengrajin cukup memiliki dorongan untuk melakukan tindakan membayar pajak, dengan tujuan mereka akan memperoleh hasil yang diinginkan juga dari pembayaran yang mereka lakukan. Sedangkan standar deviasi sebesar artinya ukuran penyebaran dari variabel motivasi adalah sebesar 1.29230 dari 80 responden yang diteliti.

Pada variabel pengetahuan dan pemahaman nilai minimum sebesar 1,00 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas

pengetahuan dan pemahaman peraturan pajak memiliki skor penilaian yang rendah sebesar 1,00 yaitu termasuk dalam kondisi pengetahuan dan pemahaman yang rendah, artinya pengrajin kurang mengetahui dan memahami tentang peraturan pajak. Nilai maksimum sebesar 5,00 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas pengetahuan dan pemahamann. Penilaian terbesar sebesar 5,00 yaitu termasuk dalam kondisi pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang peraturan pajak. Nilai rata-rata sebesar 3,4793 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas pengetahuan dan pemahaman rata-rata memberikan penilaian sebesar 3,4793 yaitu termasuk dalam kondisi pengetahuan dan pemahaman yang agak rendah. Sedangkan standar deviasi sebesar 1,17149 artinya ukuran penyebaran dari variabel pengetahuan dan pemahaman peraturan pajak adalah sebesar 1,17149 dari 80 responden yang diteliti.

Pada variabel tingkat kepatuhan pajak memiliki nilai minimum sebesar 1,40 artinya bahwa penelitian terendah pada variabel ini sebesar 1,40 yang berarti pengrajin masih memiliki kepatuhan membayar pajak yang rendah. Nilai maksimum sebesar 5,80 artinya bahwa dari seluruh responden yang memberikan jawaban atas tingkat kepatuhan pajak terbesar sebesar 5,83 yang berarti pengrajin telah memiliki kesadaran serta kepatuhan yang baik dalam membayar pajak Nilai rata-rata sebesar 2,90 artinya bahwa dari seluruh

responden yang memberikan jawaban atas tingkat kepatuhan pajak rata-rata memberikan skor penilaian sebesar 2.90 yang berarti rata-rata pengrajin memiliki kepatuhan yang agak rendah. Sedangkan standar deviasi sebesar 1,02476 artinya ukuran penyebaran dari variabel tingkat kepatuhan pajak adalah sebesar 1,02476 dari 80 responden yang diteliti.

4.5. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan analisis Regresi Linier Berganda terlebih dahulu dilakukan uji penyimpangan asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk menguji validitas dari hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan. Adapun pengujian yang digunakan adalah uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

4.5.1. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah situasi adanya multikorelasi diantara variabel bebas satu dengan yang lainnya atau dengan kata lain diantara variabel-variabel bebas tersebut dapat dibentuk hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Pengujian ini menggunakan *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai $VIF > 10$ maka terjadi multikolinieritas dalam regresi. Uji VIF dilakukan terhadap ketiga variabel bebas, dan ringkasan hasil multikolinieritas pada variabel bebas dapat ditunjukkan pada Tabel 4.9. berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinieritas

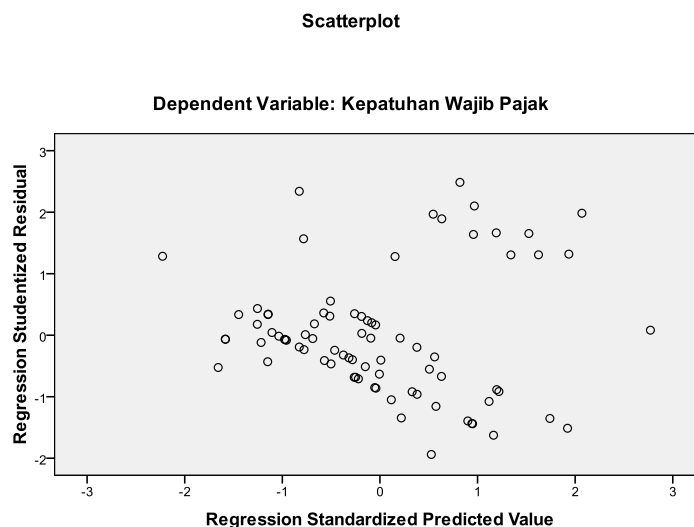
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Sikap	.770	1.298
Persepsi Manfaat	.820	1.219
Motivasi	.970	1.031
Pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan	.855	1.170

Dari hasil perhitungan analisis korelasi antara variabel independen diatas, ternyata tidak mengandung gejala ,multikolinieritas karena seluruh variabel bebas yang dijadikan sebagai prediktor dalam penelitian ini memiliki nilai $VIF < 10$.

4.5.2. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastistas adalah variasi residual tidak sama semua pengamatan. Uji ini dimasukkan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena varian gangguan berbeda antara satu obserasi ke observasi lain. Untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedalitas dalam model persamaan regresi dapat menggunakan gambar/*chart* model *scatterplot* dengan program SPSS 17.0. Model regresi akan heteroskedasitisitas bila data akan berpencar di sekitar angka nol (0 pada sumbu y) dan tidak membentuk suatu pola atau

trend garis tertentu (Singgih Santoso, 2003:305). Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat ditunjukkan pada gambar berikut :

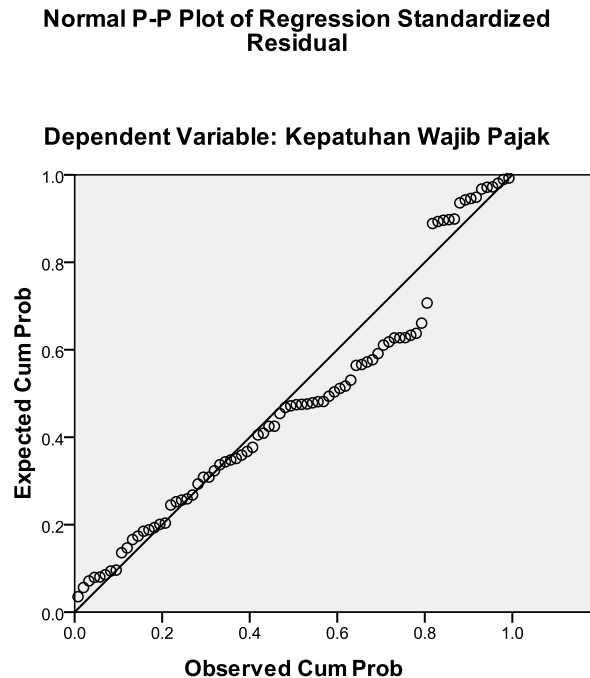


Gambar 4.1. Uji Heterokedastisitas

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa sebaran data residual tidak membentuk pola tertentu dan menyebar di sekitar nol. Dengan demikian, model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.5.3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel tergantung dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas digunakan dengan diagram Plot Normal P-P. Hasil pengujian normalitas dapat ditunjukkan pada gambar berikut :



Gambar 4.2. Uji Normalitas

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa titik-titik yang terbentuk menyebar di sekitar garis diagonal. Dengan demikian, data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

4.6. Uji Hipotesis

Untuk mempermudah perhitungan regresi dari data yang cukup banyak maka dalam penelitian ini diselesaikan dengan bantuan perangkat lunak (*soft were*) komputer program SPSS 17. Hasil pengujian terhadap model regresi berganda terhadap variabel sikap (X_1), persepsi manfaat (X_2), motivasi (X_3), pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan pajak (X_4), yang mempengaruhi Tingkat kepatuhan

pajak dilihat dalam tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Independen	Koefisien Regresi	t-hitung	Probabilitas
Konstanta	-0.382	-0.790	0.432
Sikap	0.333	2.562	0.012
Persepsi manfaat	0.222	2.911	0.005
Motivasi	0.175	2.466	0.016
Pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan pajak	0.201	2.410	0.018
F hitung	13,539		
Sig	0,000		
Adjusted R ²	0,388		
Multiple R	0,648		

Sumber : Data hasil regresi, 2009

Pada penelitian ini digunakan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Dengan memperhatikan model regresi dan hasil regresi linear berganda maka didapat persamaan faktor-faktor yang mempengaruhi Kepatuhan pengrajin dalam membayar pajak sebagai berikut :

$$Y = -0,382 + 0,333X_1 + 0,222X_2 + 0,175 X_3 + 0,201X_4$$

Dari persamaan regresi maka dapat diberikan interpretasi sebagai berikut:

a. Konstanta (Koefisien a)

Nilai konstanta sebesar -0,382 yang berarti bahwa jika variabel bebas sama dengan nol, maka tingkat kepatuhan pengrajin dalam membayar pajak akan sama dengan -0,382, yang berarti tingkat kepatuhan pajaknya akan rendah.

b. Koefisien Sikap (b_1)

Sikap (X_1) mempunyai pengaruh yang positif terhadap Tingkat kepatuhan pengrajin dalam membayar pajak, dengan koefisien regresi sebesar 0,333. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa antara sikap dan Tingkat kepatuhan pengrajin dalam membayar pajak menunjukkan hubungan yang searah. Sikap pengrajin terhadap pajak semakin tinggi mengakibatkan Tingkat kepatuhan pengrajin dalam membayar pajak juga akan tinggi, begitu pula dengan sikap yang semakin rendah maka Tingkat kepatuhan pengrajin dalam membayar pajak akan menurun.

c. Koefisien Persepsi manfaat (b_2)

Persepsi manfaat (X_2) mempunyai pengaruh yang positif terhadap Tingkat kepatuhan pengrajin dalam membayar pajak, dengan koefisien regresi sebesar 0,222. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa antara persepsi manfaat dan tingkat kepatuhan pengrajin dalam membayar pajak menunjukkan hubungan yang searah. Hal ini menunjukkan semakin besar persepsi manfaat yang dirasakan pengrajin mengakibatkan tingkat kepatuhan pengrajin dalam membayar pajak juga akan tinggi, begitu

pula dengan persepsi manfaat yang semakin rendah maka tingkat kepatuhan pengrajin dalam membayar pajak akan menurun.

d. Koefisien Motivasi (b_3)

Motivasi (X_3) mempunyai pengaruh yang positif terhadap Tingkat kepatuhan pengrajin dalam membayar pajak, dengan koefisien regresi sebesar 0,175. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa antara Motivasi dan Tingkat kepatuhan pengrajin dalam membayar pajak menunjukkan hubungan yang searah. Motivasi semakin tinggi mengakibatkan Tingkat kepatuhan pengrajin dalam membayar pajak juga akan meningkat, begitu pula dengan Motivasi yang semakin rendah maka Tingkat kepatuhan pengrajin dalam membayar pajak akan menurun.

d. Koefisien Persepsi terhadap Pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan pajak (b_4)

Pengetahuan dan pemahaman terhadap peraturan pajak (X_4) mempunyai pengaruh yang positif terhadap Tingkat kepatuhan pengrajin dalam membayar pajak, dengan koefisien regresi sebesar 0,201. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa antara Pengetahuan dan pemahaman terhadap peraturan pajak dan Tingkat kepatuhan pengrajin dalam membayar pajak menunjukkan hubungan yang searah. Pengetahuan dan pemahaman terhadap peraturan pajak yang semakin tinggi mengakibatkan Tingkat kepatuhan pengrajin dalam membayar pajak juga akan meningkat,

begitu pula dengan Pengetahuan dan pemahaman terhadap peraturan pajak yang semakin rendah maka Tingkat kepatuhan pengrajin dalam membayar pajak akan menurun.

4.6.1. Uji Bersama - sama (Uji F)

Berdasarkan Tabel 4.10 didapat F_{hitung} sebesar 13,539 dengan probabilitas sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa $P_{value} < 0,05$. Karena $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel sikap, persepsi manfaat, motivasi, dan pengetahuan serta pemahaman terhadap peraturan pajak secara bersama - sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan pengrajin dalam membayar pajak.

4.6.2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berganda menunjukkan besarnya persentase pengaruh semua variabel bebas terhadap nilai variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi dari nol sampai satu. Semakin mendekati nol besar koefisien determinasi, maka semakin kecil pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya semakin mendekati 1, semakin besar pula pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dari Tabel 4.10 juga dapat diketahui koefisien determinasi (Adjusted R^2) sebesar 0,388. Dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,388 maka dapat diartikan bahwa 38,8% Tingkat kepatuhan pengrajin dalam membayar pajak dapat dijelaskan oleh keempat variabel bebas yang terdiri dari sikap, persepsi manfaat, motivasi, dan pengetahuan serta pemahaman terhadap peraturan pajak. Sedangkan sisanya sebesar 61,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

4.6.3. Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat diketahui nilai t_{hitung} dan nilai probabilitasnya untuk masing-masing variabel bebasnya telah diketahui dan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dengan cara membandingkannya dengan tingkat signifikansi 0,05.

a. Pengujian t hitung pada Variabel Sikap (X_1)

Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa variabel sikap (X_1) terdapat nilai t_{hitung} sebesar 2,562 dan probabilitas sebesar 0,012 yang berarti p value < 0,05. Nilai tersebut dapat membuktikan H_01 ditolak yang berarti bahwa Sikap berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan pengrajin dalam membayar pajak, dengan demikian **hipotesis pertama terbukti**.

b. Pengujian t hitung pada Variabel Persepsi Manfaat (X_2)

Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa variabel persepsi manfaat (X_2) terdapat nilai t_{hitung} sebesar 2,911 dan probabilitas sebesar 0,005 yang berarti p value < 0,05. Nilai tersebut dapat membuktikan H_02 ditolak yang berarti bahwa persepsi manfaat berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan pengrajin dalam membayar pajak, dengan demikian **hipotesis kedua terbukti**.

c. Pengujian t hitung pada Variabel Motivasi (X_3)

Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa variabel motivasi (X_3) terdapat nilai t_{hitung} sebesar 2,466 dan probabilitas sebesar 0,016 yang berarti p value < 0,05. Nilai tersebut dapat membuktikan H_03 ditolak yang berarti bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan pengrajin dalam membayar pajak, dengan demikian **hipotesis ketiga terbukti**.

c. **Pengujian t hitung pada Variabel Pengetahuan dan Pemahaman tentang Peraturan Pajak (X_4)**

Hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa variabel Pengetahuan dan Pemahaman tentang Peraturan Pajak (X_4) terdapat nilai t_{hitung} sebesar 2,410 dan probabilitas sebesar 0,018 yang berarti $p \text{ value} < 0,05$. Nilai tersebut dapat membuktikan H_{o4} ditolak yang berarti bahwa Pengetahuan dan Pemahaman tentang Peraturan Pajak berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan pengrajin dalam membayar pajak, dengan demikian **hipotesis keempat terbukti**.

4.7. Pembahasan Hasil Penelitian

4.7.1. Pembahasan Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa “*Sikap berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan pengrajin dalam membayar pajak.*”. Hasil analisis regresi linier berganda menemukan bahwa sikap terbukti berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan pengrajin dalam membayar pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap maka kepatuhan pengrajin dalam membayar pajak semakin meningkat, begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Jalaluddin Rakhmat (1996:39) pengertian sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi, atau nilai. Sikap akan meningkatkan tingkat kepatuhan

pengrajin dalam membayar pajak Sikap yang tinggi pengrajin akan meningkatkan tingkat kepatuhan pengrajin dalam membayar pajak yang tinggi pula. Sikap yang rendah dari para pengrajin akan berimplikasi pada rendahnya tingkat kepatuhan pengrajin dalam membayar pajak.

4.7.2. Pembahasan Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa “*Presepsi manfaat berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan pengrajin dalam membayar pajak*”. Hasil analisis regresi linier berganda menemukan bahwa variabel Presepsi manfaat mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan pengrajin dalam membayar pajak Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Presepsi manfaat* maka kepatuhan pengrajin dalam membayar pajak semakin meningkat, begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1999) yang menyatakan bahwa persepsi manfaat adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu serapan, atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Oleh karena itu persepsi manfaat akan meningkatkan tingkat kepatuhan pengrajin dalam membayar pajak, karena perajin mengetahui pentingnya pajak. Persepsi yang tinggi pengrajin akan meningkatkan tingkat kepatuhan pengrajin dalam membayar pajak yang

tinggi pula. Persepsi yang rendah dari para pengrajin akan berimplikasi pada rendahnya tingkat kepatuhan pengrajin dalam membayar pajak.

4.7.3. Pembahasan Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa “*Motivasi berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan pengrajin dalam membayar pajak*”. Untuk membuktikan hipotesis tersebut digunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil analisis regresi linier berganda menemukan bahwa variabel motivasi mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan pengrajin dalam membayar pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *motivasi* maka kepatuhan pengrajin dalam membayar pajak semakin meningkat, begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Sondang P. Siagian dalam bukunya yang berjudul *Teori Motivasi dan Aplikasinya* (1995) mengungkapkan bahwa : Motivasi adalah daya pendorong yang menyebabkan seseorang anggota organisasi mau dan rela mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian dan keterampilan serta tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu motivasi akan meningkatkan tingkat kepatuhan pengrajin dalam membayar pajak, karena perajin merasa

mempunyai tanggung jawab atas kenaikan penghasilan yang mereka peroleh. Motivasi yang tinggi pengrajin akan meningkatkan tingkat kepatuhan pengrajin dalam membayar pajak yang tinggi pula. Motivasi yang rendah dari para pengrajin akan berimplikasi pada rendahnya tingkat kepatuhan pengrajin dalam membayar pajak.

4.7.4. Pembahasan Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat menyatakan bahwa “*Pemahaman dan pengetahuan peraturan pajak berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan pengrajin dalam membayar pajak*”. Hasil analisis regresi linier telah membuktikan hipotesis keempat yang menemukan bahwa Pengetahuan dan pemahaman mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan pengrajin dalam membayar pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Pengetahuan dan pemahaman maka kepatuhan pengrajin dalam membayar pajak semakin meningkat, begitu pula sebaliknya. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1999). Oleh karena itu *Pengetahuan dan pemahaman* akan mempengaruhi tingkat kepatuhan pengrajin dalam membayar pajak, karena pengrajin telah mendapatkan pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan pajak. *Pengetahuan dan pemahaman* yang tinggi pengrajin akan meningkatkan tingkat kepatuhan

pengrajin dalam membayar pajak yang tinggi pula. *Pengetahuan dan pemahaman* yang rendah dari para pengrajin akan berimplikasi pada rendahnya tingkat kepatuhan pengrajin dalam membayar pajak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan data yang telah dijelaskan di bab terdahulu, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Sikap berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan pengrajin dalam membayar pajak. Hal ini berarti semakin tinggi Sikap berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan pengrajin dalam membayar pajak para pengrajin akan semakin besar tingkat kepatuhan pegrajin dalam membayar pajak. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian jalaluddin Rakhmat (1996:39) pengertian sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi, atau nilai. Hal ini membuktikan bahwa sikap berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan pengrajin dalam membayar pajak.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Presepsi manfaat berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan pengrajin dalam membayar pajak di Kabupaten Bantul. Hasil ini menunjukkan semakin tinggi presepsi pengrajin tentang pajak, maka akan semakin tinggitingkat kepatuhan pengrajin dalam membayar pajak. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1999) yang menyatakan bahwa

persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu serapan, atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Oleh karena itu persepsi manfaat akan meningkatkan tingkat kepatuhan pengrajin dalam membayar pajak, karena perajin mengetahui pentingnya pajak. Persepsi yang tinggi pengrajin akan meningkatkan tingkat kepatuhan pengrajin dalam membayar pajak yang tinggi pula. Persepsi yang rendah dari para pengrajin akan berimplikasi pada rendahnya tingkat kepatuhan pengrajin dalam membayar pajak.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Motivasi berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan pengrajin dalam membayar pajak. Hal ini berarti tingkat kepatuhan pengrajin dalam membayar pajak tinggi apabila motivasi yang tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Sondang P. Siagian dalam bukunya yang berjudul Teori Motivasi dan Aplikasinya (1995) mengungkapkan bahwa : Motivasi adalah daya pendorong yang menyebabkan seseorang anggota organisasi mau dan rela mengerahkan kemampuan dalam bentuk keahlian dan keterampilan serta tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu motivasi akan meningkatkan tingkat kepatuhan pengrajin dalam membayar pajak, karena perajin merasa mempunyai tanggung jawab atas

kenaikan penghasilan yang mereka peroleh. Motivasi yang tinggi pengrajin akan meningkatkan tingkat kepatuhan pengrajin dalam membayar pajak yang tinggi pula. Motivasi yang rendah dari para pengrajin akan berimplikasi pada rendahnya tingkat kepatuhan pengrajin dalam membayar pajak.

4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pemahaman dan pengetahuan peraturan pajak berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan pengrajin dalam membayar pajak.. Hal ini berarti hubungan bahwa Pemahaman dan pengetahuan peraturan tinggi akan menghasilkan tingkat kepatuhan pengrajin dalam membayar pajak tinggi pula.

5.2. Keterbatasan Penelitian dan Saran

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan bagi yang berwenang dalam urusan pajak berdasarkan hasil penemuan di atas, yaitu :

5.2.1. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya dilakukan kepada para pengusaha kecil dan menengah di Kabupaten Bantul, sehingga data yang digunakan tidak dapat menggambarkan secara keseluruhan kalangan pengusaha.
2. Penelitian ini hanya menguji sikap, persepsi manfaat, motivasi, serta pemahaman dan pengetahuan peraturan pajak.

5.2.2. Saran

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan kepada pihak terkait yang senantiasa dihadapkan pada ketaatan dalam membayar pajak.

Hendaknya pihak-pihak terkait tersebut mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi wajib pajak dalam pelaporan kewajiban perpajakannya terutama mengenai faktor pemahaman wajib pajak mengenai peraturan perpajakan, karena faktor tersebut terbukti sangat berpengaruh terhadap wajib pajak untuk melakukan kewajiban perpajakannya. Sehingga dengan sering diadakannya suatu pelatihan atau sosialisasi mengenai perpajakan yang dapat menambah pemahaman dari wajib pajak terhadap peraturan perpajakan dapat membantu meningkatkan kesadaran wajib pajak. Dari pihak wajib pajak sendiri, dengan pendidikan dan pengetahuan yang tinggi terhadap pajak memungkinkan wajib pajak melakukan penghindaran pajak, yang pada akhirnya akan mengurangi kesadaran perpajakan mereka. Tetapi dari pengetahuan yang dimiliki, wajib pajak akan menjadi patuh dalam pemenuhan kewajiban perpajakan dengan contoh mereka dengan sadar akan mendaftarkan diri untuk memperoleh Nomor Pokok Wajib Pajak, tetapi dengan NPWP tersebut dari pihak kantor pajak akan menekan terus para pemilik NPWP. Sehingga pada akhirnya akan menyebabkan wajib pajak tersebut enggan untuk melaksanakan kewajiban perpajakan mereka lagi. Pada penelitian-penelitian mendatang disarankan untuk dilakukan pengujian ulang terhadap model penelitian ini dengan menambahkan variabel-variabel lain. Diharapkan model selanjutnya akan lebih baik

dibandingkan model penelitian ini. Ruang lingkup penelitian ini hanya pada sektor usaha kecil menengah di Kabupaten Bantul dalam hal ini adalah usaha Handycraft. Maka disarankan agar penelitian selanjutnya dapat dilakukan penelitian pada berbagai sektor dengan ruang lingkup yang lebih luas, agar dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

2. Bagi dunia pendidikan, hendaknya pada penelitian selanjutnya peneliti dapat menambahkan spesifikasi pajaknya dan ditambahkan aturan undang-undang yang berlaku, seperti menambahkan prinsip pasal-pasal yang mengatur tentang pajak penghasilan

REFRENSI

Direktorat Jenderal Pajak, 2000. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2000. Penerbit Citra Umbara, Bandung.

Direktorat Jenderal Pajak, 1999. Himpunan Peraturan Pajak Penghasilan tahun 1999 : Januari 1999 – Desember 1999. Cetakan I, Penerbit C.V. Eko Jaya, Jakarta.

Nasucha, Chaizi, Dr., Reformasi Administrasi Publik: Teori dan Praktik. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004.

Nurmantu, Safri, Drs., Msi. Pengantar Perpajakan. Jakarta: Kelompok Yayasan Obor, 2003.

Budi Riharjo Ikhsan, 2007. *Kajian Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak. Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis dan Sektor Publik* Vol. 3, No. 3, Juni 2007

Moqodim, 1999. Perpajakan. Buku I, Edisi II (Revisi), Cetakan I, Penerbit UII Press dan Ekonisia, Yogyakarta

Mardiasmo, *Perpajakan*, Andi Offset, Jogjakarta, 2001.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1989, Kamus Besar Bahasa Indonesia, cetakan kedua, Jakarta : Balai Pustaka

Nurmantu, Safri, Pengantar Perpajakan, edisi 2, Granit, Jakarta, 2003.

Sugiyono.(1999). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: CY Alfabeta

- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1999. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta. PT Pustaka LP3ES
- Santoso, Singgih, 2003. *Buku Latihan SPSS Statistik Non Parametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Miladia, Novita, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Compliance Wajib Pajak Badan Pada Perusahaan Industri Manufaktur di Semarang”, Skripsi S-1, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang, 2010.
- Dwi Prasetyo, Fery, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilik Usaha Kecil Menengah Dalam Pelaporan Kewajiban Perpajakan di Daerah Jogjakarta (Studi Kasus Pada Usaha Coffeshop di Daerah Jogjakarta)”, Skripsi S-1, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2006.
- Ma’ruf, Muhammad, “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Kepatuhan Masyarakat Terhadap Ketentuan Pajak Penghasilan (Studi Kasus Pada Pengusaha Gerabah di Desa Wisata Kasongan Kabupaten Bantul)”, Skripsi S-1, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2010.

LAMPIRAN 1
KUESIONER PENELITIAN



Kepada:

Yth Bapak/Ibu/Saudara.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan sebagai penunjang skripsi yang berjudul **“ANALISIS FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEPATUHAN PENGRAJIN DALAM MEMBAYAR PAJAK (Studi Kasus Pada Pengusaha Handycraft di Kabupaten Bantul)”** yang disusun sebagai salah satu syarat kelulusan program S1 Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta. Kami memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk mengisi kuisioner yang terlampir berikut ini. Kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kuisioner ini sangat berharga bagi keberhasilan penelitian ini dan seluruh jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara berikan akan dirahasiakan.

Atas bantuan dan partisipasi Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, Juli 2012

Pembimbing

Peneliti

Dra. Marfuah, M.Si, Ak

Gilrandi Alan Pramudana

DAFTAR PERTANYAAN

Dengan ini peneliti memohon bantuan kepada Bapak/Ibu/Saudara untuk menjawab pertanyaan dibawah ini:

A. Identitas Responden

Nama Responden :.....
 Pendidikan :.....
 Jenis Kelamin :.....
 Usia :.....tahun
 Bentuk usaha :.....

B. Petunjuk Pengisian Kuesioner

Bacalah setiap pertanyaan dengan teliti dan berikanlah jawaban saya terhadap pernyataan tersebut dengan cara member tanda (X) pada pilihan yang anda anggap paling tepat. Jawaban anda akan tersimpan secara aman dan rahasia, dan hanya digunakan untuk tujuan statistik saja.

C. Kuesioner

1. Sikap

No.	Pertanyaan	STS					SS
1.	Pajak merupakan sumber penerimaan Negara terbesar.	1	2	3	4	5	6
2.	Pajak yang akan saya bayarkan dapat digunakan untuk menunjang pembangunan Negara	1	2	3	4	5	6
3.	Penundaan pembayaran pajak dapat merugikan Negara	1	2	3	4	5	6
4.	Membayar pajak tidak sesuai dengan jumlah yang seharusnya dibayar sangat merugikan negara	1	2	3	4	5	6
5.	Sebagai wajib pajak, saya merasa perlu mendaftarkan diri dan memberikan laporan yang sebenarnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku	1	2	3	4	5	6
6.	Saya bersedia mendaftarkan diri dan melaporkan SPT untuk menunjukan sikap sebagai warga Negara yang baik.	1	2	3	4	5	6
7.	Saya merasa bertanggung jawab untuk mendaftarkan diri dan melaporkan SPT sesuai dengan ketentuan yang berlaku	1	2	3	4	5	6

2. Persepsi Manfaat

No.	Pertanyaan	STS					SS
1.	Saya tidak berusaha mendaftarkan diri sebagai wajib pajak karena menurut saya, pemerintah tidak berhak atas penghasilan saya	1	2	3	4	5	6
2.	Saya bersedia mendaftarkan diri sebagai wajib pajak karena didasarkan pada pertimbangan banyaknya fungsi dan manfaat yang di dapat.	1	2	3	4	5	6
3.	Jika saya menjadi wajib pajak, akan melaporkan SPT setiap tahunnya sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya, walaupun pajaknya besar.	1	2	3	4	5	6

3. Motivasi

No.	Pertanyaan	STS					SS
1.	Saya mendaftarkan diri sebagai wajib pajak karena ada kepentingan terkait dengan usaha saya.	1	2	3	4	5	6
2.	Saya mendaftarkan diri sebagai wajib pajak karena didasarkan pada keinginan untuk patuh pada Negara.	1	2	3	4	5	6
3.	Saya mendaftarkan diri sebagai wajib pajak dengan terpaksa, karena jika tidak usaha saya akan terkena dampak buruk.	1	2	3	4	5	6

4. Pengetahuan dan Pemahaman tentang peraturan pajak

No.	Pertanyaan	STS					SS
1.	Setiap Wajib Pajak yang memiliki penghasilan harus mendaftarkan diri untuk memperoleh NPWP.	1	2	3	4	5	6
2.	Setiap Wajib Pajak harus mengetahui hak dan kewajibannya dalam perpajakan.	1	2	3	4	5	6
3.	Jika tidak melaksanakan kewajiban perpajakan, maka akan dikenakan sanksi pajak .	1	2	3	4	5	6

4.	Pajak yang dibayar dihitung berdasarkan Penghasilan Neto dikurangi PTKP kemudian dikalikan dengan tariff yang berlaku	1	2	3	4	5	6
5.	Pengetahuan dan pemahaman peraturan pajak diperoleh dari sosialisasi yang diadakan oleh KPP.	1	2	3	4	5	6
6.	Pengetahuan dan pemahaman peraturan pajak diperoleh dari training	1	2	3	4	5	6

5. Tingkat Kepatuhan Pajak

No.	Pertanyaan	STS					SS
1.	Saya merasa bersalah jika tidak menyampaikan perkembangan pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) dengan sebenarnya.	1	2	3	4	5	6
2.	Dalam menyampaikan perkembangan pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) saya merasa perlu mengisi pajak secara benar.	1	2	3	4	5	6
3.	Sebagai wajib pajak, saya telah sesuai dengan kewajiban dan proses pembayaran pajak dengan benar.	1	2	3	4	5	6
4.	Pendapat saya bahwa program pelayanan dan kegiatan administrasi perpajakan saat ini sudah berjalan baik.	1	2	3	4	5	6
5.	Pendapat saya bahwa kebijakan perpajakan sekarang ini mudah di pahami dan tidak memberatkan wajib pajak.	1	2	3	4	5	6

LAMPIRAN 2

HASIL REKAPITULASI DATA 80 RESPONDEN

No	Sikap							tot s
	s1	s2	s3	s4	s5	s6	s7	
1	5	2	4	5	2	4	3	3.57
2	5	4	2	3	6	4	5	4.14
3	4	2	4	5	1	2	4	3.14
4	5	1	4	4	4	4	4	3.71
5	5	6	3	4	5	4	5	4.57
6	4	4	2	5	5	4	4	4.00
7	4	2	3	4	5	4	2	3.43
8	5	5	3	5	5	4	6	4.71
9	4	4	4	4	4	4	4	4.00
10	5	4	2	4	5	4	5	4.14
11	4	5	5	4	3	5	4	4.29
12	5	4	3	5	2	1	5	3.57
13	4	1	5	2	5	5	2	3.43
14	5	5	5	6	5	5	5	5.14
15	5	4	4	3	2	2	5	3.57
16	4	4	4	4	4	4	4	4.00
17	3	3	3	3	2	2	3	2.71
18	2	4	3	4	2	2	5	3.14
19	5	5	6	6	6	5	5	5.43
20	5	2	4	5	2	2	5	3.57
21	2	4	4	6	4	4	4	4.00
22	5	2	4	4	4	4	3	3.71
23	4	4	4	4	4	4	5	4.14
24	4	2	2	4	2	2	2	2.57
25	2	3	1	1	1	4	2	2.00
26	5	3	3	4	4	2	5	3.71
27	3	2	3	5	5	2	5	3.57
28	4	4	4	2	2	2	4	3.14
29	5	4	4	3	3	2	5	3.71
30	2	2	1	2	5	2	2	2.29
31	2	2	2	1	2	2	2	1.86
32	4	4	4	4	4	4	4	4.00
33	6	4	5	5	5	4	5	4.86

34	3	4	3	3	4	2	4	3.29
35	5	2	2	2	2	2	4	2.71
36	5	2	2	2	2	2	2	2.43
37	5	5	4	5	5	3	5	4.57
38	5	2	4	5	2	5	2	3.57
39	2	2	4	2	3	5	2	2.86
40	2	5	4	4	5	4	4	4.00
41	1	2	2	3	2	2	3	2.14
42	5	4	2	5	4	4	5	4.14
43	4	2	2	5	3	2	4	3.14
44	5	2	6	4	2	2	5	3.71
45	5	5	4	4	6	4	4	4.57
46	4	4	2	4	4	4	6	4.00
47	4	2	6	1	5	4	2	3.43
48	5	5	4	5	5	4	5	4.71
49	4	4	4	4	4	4	4	4.00
50	5	3	3	4	5	4	5	4.14
51	4	5	4	4	4	5	4	4.29
52	3	4	4	5	2	2	5	3.57
53	4	5	4	4	4	5	4	4.29
54	5	2	4	4	3	2	5	3.57
55	1	2	2	2	5	2	2	2.29
56	4	4	4	4	4	4	4	4.00
57	4	3	4	4	5	4	4	4.00
58	4	2	4	4	2	4	2	3.14
59	5	6	4	4	4	2	5	4.29
60	5	2	4	5	2	2	5	3.57
61	6	4	4	2	4	4	4	4.00
62	5	2	5	5	4	2	3	3.71
63	4	1	2	3	1	4	3	2.57
64	4	6	5	6	6	5	4	5.14
65	1	1	4	1	3	2	2	2.00
66	3	4	4	4	4	2	5	3.71
67	5	2	4	6	1	2	5	3.57
68	4	4	2	4	2	2	4	3.14
69	5	3	5	2	4	2	5	3.71
70	2	3	3	2	2	2	2	2.29
71	2	4	1	3	2	2	2	2.29

72	2	2	2	2	2	2	2	2.00
73	5	4	2	4	5	4	5	4.14
74	3	5	2	3	4	2	4	3.29
75	4	3	4	5	2	2	2	3.14
76	5	2	4	4	2	2	6	3.57
77	6	4	4	4	5	4	5	4.57
78	6	2	3	5	2	2	5	3.57
79	2	2	6	3	4	1	2	2.86
80	3	3	3	3	3	3	3	3.00

	Presepsi Manfaat			
No	p1	p2	p3	tot p
1	2	2	2	2.00
2	6	4	5	5.00
3	2	2	2	2.00
4	5	6	4	5.00
5	4	4	6	4.67
6	4	3	4	3.67
7	2	2	2	2.00
8	5	4	6	5.00
9	2	2	2	2.00
10	5	6	4	5.00
11	4	5	6	5.00
12	2	2	2	2.00
13	4	4	4	4.00
14	6	5	4	5.00
15	3	2	2	2.33
16	5	5	5	5.00
17	4	5	1	3.33
18	5	5	5	5.00
19	6	6	5	5.67
20	3	2	2	2.33
21	2	2	2	2.00
22	4	5	1	3.33
23	4	5	4	4.33
24	4	5	1	3.33
25	4	3	4	3.67
26	2	2	2	2.00

27	3	1	1	1.67
28	3	3	5	3.67
29	2	2	2	2.00
30	4	3	4	3.67
31	2	2	2	2.00
32	4	5	5	4.67
33	6	6	6	6.00
34	4	4	4	4.00
35	2	2	2	2.00
36	2	2	2	2.00
37	4	5	4	4.33
38	2	2	2	2.00
39	4	4	4	4.00
40	4	5	4	4.33
41	2	2	2	2.00
42	2	2	2	2.00
43	2	2	2	2.00
44	5	5	5	5.00
45	4	5	5	4.67
46	4	5	2	3.67
47	2	2	2	2.00
48	5	5	5	5.00
49	2	2	2	2.00
50	5	5	5	5.00
51	5	5	5	5.00
52	5	5	5	5.00
53	2	2	2	2.00
54	4	5	4	4.33
55	4	2	1	2.33
56	5	5	5	5.00
57	4	4	4	4.00
58	4	5	4	4.33
59	5	4	4	4.33
60	3	2	2	2.33
61	2	2	2	2.00
62	4	4	4	4.00
63	1	1	1	1.00
64	4	5	2	3.67

65	4	5	2	3.67
66	2	2	2	2.00
67	3	4	1	2.67
68	4	5	2	3.67
69	2	2	2	2.00
70	3	3	5	3.67
71	3	4	1	2.67
72	4	4	2	3.33
73	2	2	2	2.00
74	1	1	1	1.00
75	2	2	2	2.00
76	1	1	1	1.00
77	4	4	2	3.33
78	2	2	2	2.00
79	4	4	4	4.00
80	4	5	4	4.33

	Motivasi			
No	m1	m2	m3	tot m
1	2	2	2	2.00
2	6	4	5	5.00
3	2	6	3	3.67
4	2	2	2	2.00
5	5	5	5	5.00
6	1	2	3	2.00
7	4	5	6	5.00
8	5	4	6	5.00
9	5	5	5	5.00
10	4	2	5	3.67
11	2	2	2	2.00
12	4	6	5	5.00
13	1	2	3	2.00
14	4	6	5	5.00
15	4	5	6	5.00
16	6	4	5	5.00
17	1	3	2	2.00
18	4	4	5	4.33
19	6	6	6	6.00

20	5	5	5	5.00
21	4	3	3	3.33
22	4	6	5	5.00
23	4	5	5	4.67
24	4	3	4	3.67
25	3	5	4	4.00
26	2	2	2	2.00
27	4	1	1	2.00
28	5	5	1	3.67
29	4	2	2	2.67
30	4	2	4	3.33
31	2	2	2	2.00
32	4	4	4	4.00
33	4	4	4	4.00
34	2	2	2	2.00
35	4	3	6	4.33
36	3	1	2	2.00
37	1	1	1	1.00
38	4	5	4	4.33
39	4	5	2	3.67
40	4	1	1	2.00
41	4	5	6	5.00
42	1	1	4	2.00
43	5	4	6	5.00
44	5	6	4	5.00
45	4	6	6	5.33
46	2	2	2	2.00
47	6	5	2	4.33
48	1	4	2	2.33
49	4	5	6	5.00
50	4	5	1	3.33
51	5	5	4	4.67
52	2	2	2	2.00
53	4	1	1	2.00
54	3	5	5	4.33
55	2	2	2	2.00
56	6	2	4	4.00
57	4	4	4	4.00

58	4	5	4	4.33
59	2	2	2	2.00
60	2	2	2	2.00
61	4	4	4	4.00
62	5	5	5	5.00
63	4	5	2	3.67
64	3	6	2	3.67
65	4	6	5	5.00
66	3	4	1	2.67
67	4	1	1	2.00
68	1	1	1	1.00
69	1	3	2	2.00
70	1	1	1	1.00
71	4	5	1	3.33
72	4	5	2	3.67
73	2	2	2	2.00
74	3	4	1	2.67
75	4	5	2	3.67
76	4	5	6	5.00
77	3	3	5	3.67
78	3	4	1	2.67
79	4	4	2	3.33
80	4	5	4	4.33

No	Pengetahuan dan Pemahaman						tot pp
	pp1	pp2	pp3	pp4	pp5	pp6	
1	2	3	2	2	5	2	2.67
2	2	1	1	1	2	1	1.33
3	3	3	3	2	3	4	3.00
4	5	4	5	5	5	6	5.00
5	5	5	5	5	5	5	5.00
6	2	3	2	2	5	2	2.67
7	2	3	3	4	5	5	3.67
8	5	6	5	4	5	5	5.00
9	4	4	6	5	5	6	5.00
10	1	3	4	2	1	1	2.00
11	1	2	1	2	1	1	1.33

12	2	3	4	2	5	2	3.00
13	5	3	6	6	5	5	5.00
14	4	4	4	4	5	5	4.33
15	2	3	2	2	5	2	2.67
16	1	5	1	4	6	5	3.67
17	2	3	4	2	5	2	3.00
18	3	6	5	6	5	5	5.00
19	4	4	6	6	6	4	5.00
20	3	2	2	4	3	4	3.00
21	3	6	2	2	3	6	3.67
22	3	4	4	2	5	5	3.83
23	3	3	4	3	3	4	3.33
24	3	1	5	4	5	4	3.67
25	1	1	1	1	3	1	1.33
26	1	1	1	1	1	1	1.00
27	2	3	5	5	5	2	3.67
28	1	3	4	2	1	1	2.00
29	3	4	5	3	5	4	4.00
30	3	2	2	3	3	5	3.00
31	3	4	5	3	3	5	3.83
32	5	5	5	5	5	5	5.00
33	5	5	5	5	5	5	5.00
34	3	3	5	4	3	4	3.67
35	5	5	5	4	6	5	5.00
36	1	1	1	1	1	1	1.00
37	5	5	5	5	6	4	5.00
38	3	4	5	4	3	4	3.83
39	2	3	6	3	5	3	3.67
40	2	3	5	3	2	3	3.00
41	1	1	1	1	1	1	1.00
42	3	5	4	4	3	4	3.83
43	2	2	3	2	3	4	2.67
44	3	3	5	5	4	4	4.00
45	4	4	4	4	4	4	4.00
46	6	5	6	4	4	5	5.00
47	1	2	4	4	3	4	3.00
48	6	5	2	6	5	6	5.00
49	1	4	3	3	5	2	3.00

50	6	5	4	4	5	6	5.00
51	5	6	3	4	6	6	5.00
52	2	3	6	2	5	5	3.83
53	5	5	5	6	5	4	5.00
54	6	5	2	6	6	5	5.00
55	5	5	5	5	4	6	5.00
56	5	1	6	1	5	4	3.67
57	5	5	5	5	5	5	5.00
58	6	5	4	4	4	5	4.67
59	4	4	6	4	5	4	4.50
60	3	4	5	2	5	4	3.83
61	4	4	4	4	4	4	4.00
62	4	2	3	3	2	2	2.67
63	3	2	4	2	3	4	3.00
64	5	3	6	6	5	5	5.00
65	5	4	5	5	6	5	5.00
66	3	1	2	3	2	1	2.00
67	4	5	6	5	5	5	5.00
68	3	3	4	1	3	4	3.00
69	4	3	2	3	5	5	3.67
70	3	4	5	3	3	5	3.83
71	3	1	3	3	3	3	2.67
72	1	2	2	2	2	3	2.00
73	2	3	2	3	3	5	3.00
74	2	4	5	4	5	2	3.67
75	1	3	1	3	5	5	3.00
76	4	6	5	5	5	5	5.00
77	6	5	3	6	5	5	5.00
78	3	1	5	3	6	4	3.67
79	5	6	5	3	6	5	5.00
80	2	3	1	3	5	2	2.67

	Tingkat Kepatuhan					
No	tk1	tk2	tk3	tk4	tk5	tot tk
1	3	2	1	1	2	1.80
2	2	3	1	1	2	1.80
3	4	4	5	4	4	4.20
4	4	2	5	2	1	2.80

5	3	5	1	4	2	3.00
6	3	5	1	1	2	2.40
7	3	5	1	5	1	3.00
8	3	5	1	5	1	3.00
9	3	5	1	5	1	3.00
10	3	5	1	5	1	3.00
11	3	5	1	5	1	3.00
12	3	5	1	5	1	3.00
13	4	4	4	4	4	4.00
14	6	5	5	5	5	5.20
15	4	2	1	2	2	2.20
16	4	3	1	2	2	2.40
17	4	2	1	2	2	2.20
18	4	5	5	5	5	4.80
19	4	5	5	5	5	4.80
20	4	3	1	2	2	2.40
21	3	5	1	1	2	2.40
22	4	2	5	2	1	2.80
23	5	5	6	6	5	5.40
24	4	3	1	2	2	2.40
25	4	2	1	2	2	2.20
26	2	2	1	2	2	1.80
27	3	2	2	2	2	2.20
28	4	2	1	2	2	2.20
29	4	2	1	2	2	2.20
30	4	4	3	3	4	3.60
31	1	2	1	1	2	1.40
32	5	5	5	5	5	5.00
33	6	5	6	6	6	5.80
34	3	5	1	1	2	2.40
35	4	3	1	1	2	2.20
36	3	5	1	1	2	2.40
37	3	5	1	1	2	2.40
38	4	2	5	2	1	2.80
39	4	2	5	2	1	2.80
40	4	2	1	2	2	2.20
41	3	2	1	1	2	1.80
42	4	2	5	2	1	2.80

43	4	2	5	2	1	2.80
44	4	2	5	2	1	2.80
45	6	5	6	5	4	5.20
46	3	5	1	1	2	2.40
47	3	5	1	5	1	3.00
48	3	5	1	5	1	3.00
49	3	5	1	5	1	3.00
50	3	5	1	5	1	3.00
51	5	5	5	5	5	5.00
52	3	5	1	5	1	3.00
53	3	5	1	5	1	3.00
54	3	5	1	1	2	2.40
55	4	3	1	1	2	2.20
56	4	3	1	2	2	2.40
57	4	5	5	6	6	5.20
58	4	5	5	5	5	4.80
59	4	5	5	5	5	4.80
60	4	3	1	2	2	2.40
61	4	3	1	2	2	2.40
62	3	5	1	1	2	2.40
63	4	2	1	2	2	2.20
64	4	5	5	5	5	4.80
65	4	3	1	1	2	2.20
66	4	3	1	1	2	2.20
67	4	3	1	1	2	2.20
68	4	3	1	1	2	2.20
69	4	3	1	1	2	2.20
70	4	3	1	2	2	2.40
71	2	2	2	2	2	2.00
72	3	3	2	2	2	2.40
73	3	5	1	1	2	2.40
74	3	5	1	1	2	2.40
75	4	2	1	2	2	2.20
76	4	2	5	1	1	2.60
77	3	5	1	1	2	2.40
78	4	2	1	4	2	2.60
79	4	2	1	1	2	2.00
80	4	2	1	2	2	2.20

Lampiran 3
Uji Validitas Reliabilitas
Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Sikap

Correlations

		s1	s2	s3	s4	s5	s6	s7	tot s
s1	Pearson Correlation	1	.176	.294**	.441**	.169	.229*	.558**	.647**
	Sig. (2-tailed)		.119	.008	.000	.133	.041	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80
s2	Pearson Correlation	.176	1	.093	.322**	.460**	.334**	.492**	.664**
	Sig. (2-tailed)	.119		.412	.004	.000	.002	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80
s3	Pearson Correlation	.294**	.093	1	.275*	.211	.233*	.165	.504**
	Sig. (2-tailed)	.008	.412		.014	.060	.038	.143	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80
s4	Pearson Correlation	.441**	.322**	.275*	1	.169	.204	.534**	.666**
	Sig. (2-tailed)	.000	.004	.014		.134	.070	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80
s5	Pearson Correlation	.169	.460**	.211	.169	1	.511**	.244*	.645**
	Sig. (2-tailed)	.133	.000	.060	.134		.000	.029	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80
s6	Pearson Correlation	.229*	.334**	.233*	.204	.511**	1	.034	.576**
	Sig. (2-tailed)	.041	.002	.038	.070	.000		.764	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80
s7	Pearson Correlation	.558**	.492**	.165	.534**	.244*	.034	1	.690**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.143	.000	.029	.764		.000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80
tot s	Pearson Correlation	.647**	.664**	.504**	.666**	.645**	.576**	.690**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	80	80	80	80	80	80	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	80	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	80	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.744	7

Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Persepsi Manfaat**Correlations**

		p1	p2	p3	tot p
p1	Pearson Correlation	1	.875**	.717**	.945**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	80	80	80	80
p2	Pearson Correlation	.875**	1	.627**	.915**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	80	80	80	80
p3	Pearson Correlation	.717**	.627**	1	.867**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	80	80	80	80
tot p	Pearson Correlation	.945**	.915**	.867**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	80	80	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	80	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	80	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.890	3

Uji Validitas Dan Reliabilitas Variabel Motivasi

Correlations

		m1	m2	m3	tot m
m1	Pearson Correlation	1	.532**	.494**	.795**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	80	80	80	80
m2	Pearson Correlation	.532**	1	.512**	.835**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	80	80	80	80
m3	Pearson Correlation	.494**	.512**	1	.832**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	80	80	80	80
tot m	Pearson Correlation	.795**	.835**	.832**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	80	80	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	80	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	80	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.754	3

Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Pajak

Correlations

		pp1	pp2	pp3	pp4	pp5	pp6	tot pp
pp1	Pearson Correlation	1	.590**	.474**	.656**	.514**	.681**	.834**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80
pp2	Pearson Correlation	.590**	1	.381**	.596**	.541**	.639**	.793**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80
pp3	Pearson Correlation	.474**	.381**	1	.470**	.413**	.424**	.681**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80
pp4	Pearson Correlation	.656**	.596**	.470**	1	.545**	.589**	.818**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80
pp5	Pearson Correlation	.514**	.541**	.413**	.545**	1	.544**	.752**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80	80
pp6	Pearson Correlation	.681**	.639**	.424**	.589**	.544**	1	.824**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	80	80	80	80	80	80	80
tot pp	Pearson Correlation	.834**	.793**	.681**	.818**	.752**	.824**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	80	80	80	80	80	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	80	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	80	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.873	6

Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Tingkat Keptuhan

Correlations

		tk1	tk2	tk3	tk4	tk5	tot tk
tk1	Pearson Correlation	1	-.029	.585**	.276*	.536**	.597**
	Sig. (2-tailed)		.801	.000	.013	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80
tk2	Pearson Correlation	-.029	1	.091	.566**	.351**	.570**
	Sig. (2-tailed)	.801		.422	.000	.001	.000
	N	80	80	80	80	80	80
tk3	Pearson Correlation	.585**	.091	1	.433**	.594**	.777**
	Sig. (2-tailed)	.000	.422		.000	.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80
tk4	Pearson Correlation	.276*	.566**	.433**	1	.438**	.797**
	Sig. (2-tailed)	.013	.000	.000		.000	.000
	N	80	80	80	80	80	80
tk5	Pearson Correlation	.536**	.351**	.594**	.438**	1	.800**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000		.000
	N	80	80	80	80	80	80
tot tk	Pearson Correlation	.597**	.570**	.777**	.797**	.800**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	80	80	80	80	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	80	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	80	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.746	5

Lampiran 4

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sikap	80	1.86	5.43	3.5814	.79073
Persepsi Manfaat	80	1.00	6.00	3.3375	1.30303
Motivasi	80	1.00	6.00	3.4793	1.29230
Pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan	80	1.00	5.00	3.6836	1.17149
Kepatuhan Wajib Pajak	80	1.40	5.80	2.9000	1.02476
Valid N (listwise)	80				

Lampiran 5
Uji Asumsi Klasik
 Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Sikap	.770	1.298
	Persepsi Manfaat	.820	1.219
	Motivasi	.970	1.031
	Pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan	.855	1.170

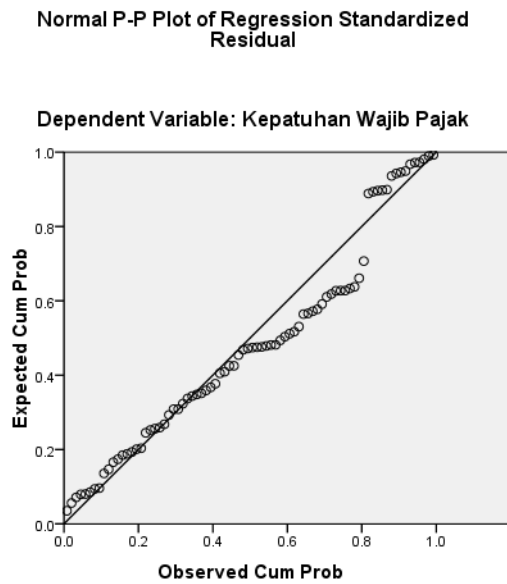
a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Collinearity Diagnostics^a

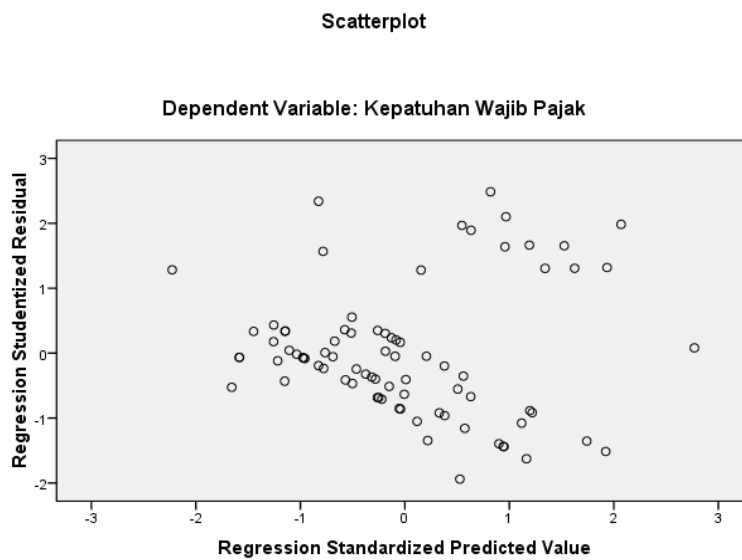
Model	Dimensi			Variance Proportions		
		Eigenvalue	Condition Index	(Constant)	Sikap	Persepsi Manfaat
1	1	4.734	1.000	.00	.00	.00
	2	.112	6.491	.00	.00	.20
	3	.086	7.410	.02	.01	.70
	4	.045	10.206	.18	.23	.07
	5	.022	14.660	.80	.76	.03

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Uji Normalitas



Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 6

Uji Hipotesis

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, Motivasi, Persepsi Manfaat, Sikap ^a		Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.648 ^a	.419	.388	.80146	2.127

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, Motivasi, Persepsi Manfaat, Sikap

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34.785	4	8.696	13.539	.000 ^a
	Residual	48.175	75	.642		
	Total	82.960	79			

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, Motivasi, Persepsi Manfaat, Sikap

b. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-.382	.483			-.790	.432
	Sikap	.333	.130	.257		2.562	.012
	Persepsi Manfaat	.222	.076	.283		2.911	.005
	Motivasi	.175	.071	.220		2.466	.016
	Pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan	.201	.083	.229		2.410	.018

a. Dependent Variable: Kepatuhan Wajib Pajak

TABEL KORELASI PRODUCT MOMENT PEARSON
PADA _ 5 %

N	2-tailed	1-tailed	N	2-tailed	1-tailed
3	0.9969	0.9877	53	0.2704	0.2282
4	0.9500	0.9000	54	0.2679	0.2261
5	0.8783	0.8054	55	0.2654	0.2240
6	0.8114	0.7293	56	0.2630	0.2219
7	0.7545	0.6694	57	0.2607	0.2199
8	0.7067	0.6215	58	0.2584	0.2180
9	0.6664	0.5822	59	0.2562	0.2161
10	0.6319	0.5494	60	0.2540	0.2143
11	0.6021	0.5214	61	0.2519	0.2125
12	0.5760	0.4973	62	0.2499	0.2107
13	0.5529	0.4762	63	0.2479	0.2090
14	0.5324	0.4575	64	0.2459	0.2074
15	0.5140	0.4409	65	0.2440	0.2057
16	0.4973	0.4259	66	0.2421	0.2041
17	0.4821	0.4124	67	0.2403	0.2026
18	0.4683	0.4000	68	0.2385	0.2011
19	0.4555	0.3887	69	0.2368	0.1996
20	0.4438	0.3783	70	0.2351	0.1981
21	0.4329	0.3687	71	0.2334	0.1967
22	0.4227	0.3598	72	0.2318	0.1953
23	0.4132	0.3515	73	0.2302	0.1940
24	0.4044	0.3438	74	0.2286	0.1926
25	0.3961	0.3365	75	0.2271	0.1913
26	0.3882	0.3297	76	0.2256	0.1900
27	0.3809	0.3233	77	0.2241	0.1888
28	0.3739	0.3172	78	0.2226	0.1876
29	0.3673	0.3115	79	0.2212	0.1864
30	0.3610	0.3061	80	0.2198	0.1852
31	0.3550	0.3009	81	0.2185	0.1840
32	0.3494	0.2960	82	0.2171	0.1829
33	0.3440	0.2913	83	0.2158	0.1817
34	0.3388	0.2869	84	0.2145	0.1806
35	0.3338	0.2826	85	0.2132	0.1796
36	0.3291	0.2785	86	0.2120	0.1785
37	0.3246	0.2746	87	0.2107	0.1775
38	0.3202	0.2709	88	0.2095	0.1764
39	0.3160	0.2673	89	0.2084	0.1754
40	0.3120	0.2638	90	0.2072	0.1744
41	0.3081	0.2605	91	0.2060	0.1735
42	0.3044	0.2573	92	0.2049	0.1725
43	0.3008	0.2542	93	0.2038	0.1716
44	0.2973	0.2512	94	0.2027	0.1707
45	0.2940	0.2483	95	0.2016	0.1697
46	0.2907	0.2455	96	0.2006	0.1688
47	0.2876	0.2429	97	0.1995	0.1680
48	0.2845	0.2403	98	0.1985	0.1671
49	0.2816	0.2377	99	0.1975	0.1662
50	0.2787	0.2353	100	0.1965	0.1654
51	0.2759	0.2329	101	0.1955	0.1646
52	0.2732	0.2306	102	0.1946	0.1638